

Tesis

**PERAN ORANG TUA KARIR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
ANAK MENGHAFAL AL QUR'AN
(Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang)**



Oleh:

Aldin Ahyana

NIM. 200101210059

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

Penelitian Tesis

**PERAN ORANG TUA KARIR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
ANAK MENGHAFAL AL QUR'AN**

(Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang)

*Untuk Menyusun Tesis Pada Program Strata Dua (S-2) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Aldin Ahyana

NIM. 200101210059



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul

**PERAN ORANG TUA KARIR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
ANAK MENGHAFAL AL QUR'AN DI LEMBAGA RUMAH TAHFIDZ
BALITA AL ADN MALANG (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang)**

Oleh:

Aldin Ahyana

NIM. 200101210059

Telah disetujui pada tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. H.M. Mujib, M.A
NIP. 1966112120022121001


Dosen Pembimbing II



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag /
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

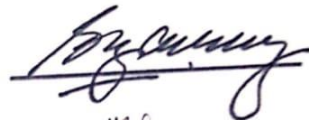
Tesis dengan Judul "Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang)" oleh Aldin Ahyana dengan NIM 200101210059, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Kamis, 10 November 2022 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

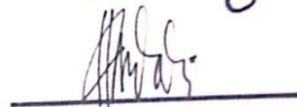
Penguji I

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
NIP. 196905262000031003



Ketua / Penguji II

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003



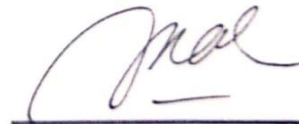
Pembimbing I / Penguji

H. M. Mujab, M.Th., Ph.D.
NIP. 1966112120022121001



Pembimbing II / Sekretaris

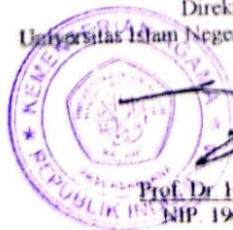
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.
NIP. 197606162005011005



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldin Ahyana

NIM : 200101210059

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : “Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak
Menghafal Al Qur’an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang)”

Saya menyatakan bahwa karya tesis ini benar-benar karya saya dan tidak menjiplak seluruhnya atau sebagian oleh karya tesis orang lain. Pendapat dan hasil penelitian dari dalam tesis ini dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah serta dikutip di bawah kode etik untuk penulisan karya ilmiah. Jika ada unsur plagiarisme pada penulisan ini, saya siap menanganinya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Oktober 2022

Hormat Saya



Aldin Ahyana

200101210059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* dan menuntun kita ke jalan yang terang yakni "*addinul Islam*". Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian tesis ini. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Mujab M.A selaku dosen pembimbing I, terimakasih bimbingan serta arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal penelitian tesis ini.
5. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal penelitian tesis ini.

6. Seluruh staf dan karyawan program studi MPAI dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Semua wali santri dan pengasuhan Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Menjadi penutup, penulis memohon maaf apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan dalam penelitian tesis ini. Demi kesempurnaan penelitian tesis ini maka kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat.

Malang, 04 Oktober 2022

Penulis

Aldin Ahyana

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Orang Tua

“Ananda persembahkan karya ini untuk kedua orang tua yang selalu menyayangi dan mengasihani tanpa pernah tersudahi. Tanpa do’a dan keringatmu, Ananda tidak akan pernah sampai di titik ini. Semoga diberikan kesehatan dan panjang umur”.

Guru

“Kepada semua guru yang telah mendidik saya dari kecil hingga kini, saya persembahkan kepada seluruh guru mulai dari ketika saya tidak bisa apa-apa sampai pada masa dimana saya mengenal ilmu yang luas yang akan selalu saya perjuangkan untuk terus menambah wawasan agar dapat diamalkan dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain. Semoga barokah ilmu akan terus mengalir kepada guru-guru saya. Semoga kebaikan, keberkahan dan kemuliaan senantiasa membersamai beliau baik di dunia maupun di akhirat kelak”.

Teman

Teruntuk semua teman seperjuangan MPAI C 2020, Kontrakan Candi Badut, IKNB Malang, Majelis Info Rii !!! dan teman-teman yang selalu setia berbagi dan menemani perjuangan hidup saya. Semoga kesuksesan menyertai kalian semua.

MOTTO

Tetap belajar, tetap mengajar, tetap mengamalkan, dan tetap berada di jalan kebaikan. Karena tidak semua orang mau dan mendapatkan kesempatan untuk ada di jalan kebaikan itu.

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1	32
Tabel 3.1	36
Tabel 4.1	44
Gambar 3.1.....	45
Gambar 4.1.....	43
Gambar 5.1.....	88

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Konteks Penelitian	2
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Persepektif Teoritik Masalah Penelitian	13
1. Peran Orang Tua.....	13
2. Konsep Motivasi Belajar	18
3. Aspek Mootivasi Belajar	24
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
5. Teori Menghafal Al Qur'an	27
B. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data Penelitian	38
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	40

F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Data.....	45
BAB IV	48
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Paparan Data Penelitian	51
1. Peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.	52
2. Metode yang diterapkan oleh orang tua karir dalam proses meningkatkan proses menghafal al Qur'an	57
3. Dampak dan hasil dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.....	68
C. Hasil Penelitian.....	72
1. Peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.	72
2. Metode yang diterapkan oleh orang tua karir dalam proses meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.....	74
3. Dampak dan hasil dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.....	79
BAB V.....	78
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	78
A. Peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.	78
B. Bagaimana metode yang diterapkan orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.....	80
C. Dampak dan hasil dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.....	93
BAB VI	96
PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
Daftar Pustaka	101

ABSTRAK

Aldin Ahyana. 2022. Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal al Qur'an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: 1. Dr. H.M. Mujab, M.A, 2. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran, Orang Tua Karir, Motivasi, Menghafal al Qur'an

Orang tua menjadi lingkungan pertama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak terutama dalam hal menghafal al Qur'an. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an, perencanaan serta langkah-langkah dan metode yang dilakukan oleh orang tua karir di rumah dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an, mendeskripsikan metode serta faktor-faktor apa saja pendukung keberhasilan peningkatan motivasi anak menghafal al Qur'an dan mendeskripsikan dampak dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis case study. Pengumpulan data menggunakan observasi kepada sepuluh partisipan yaitu lima wali santri dan lima santri dan kepala pengasuhan Al Adn, wawancara mendalam kepa lima wali santri dan lima santri dan kepala pengasuhan Al Adn dan dokumentasi kegiatan dirumah dan di Al Adn. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua karir adalah sebagai pendidik utama bagi anaknya dengan selalu memberikan arahan serta nasehat yang baik kepada anak dalam proses menghafal al Qur'an, sebagai pembimbing dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses menghafal al Qur'an baik dirumah maupun di Al Adn, sebagai pendorong dengan selalu memberikan semangat kepada anak dalam proses menghafal al Qur'an dirumah, dan sebagai fasilitator yang selalu memberikan fasilitas terbaik bagi anak dalam proses menghafal al Qur'an dirumah. Sedangkan metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an adalah: 1. Pembiasaan yang dilakukan terhadap kegiatan anak ketika dirumah dengan menyibukkan kegiatan sehari-hari dengan menghafal al Qur'an 2. Keteladanan yang diberikan orang tua terhadap anak dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak memiliki rasa

percaya kepada orang tua 3. Memilih teman dalam kebaikan dan berjuang bersama dalam peningkatan proses menghafal al Qur'an merupakan salah satu faktor meningkatnya hafalan anak. Sedangkan faktor dari keberhasilan metode ini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kedekatan antara orang tua dan anak, teman dan lingkungan. Dan adapun dampak dari metode yang diterapkan orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an adalah munculnya ketekunan dalam menghafal al Qur'an yang dilakukan oleh anak saat menghafal dirumah, ulet dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupannya sehari-hari, adanya dorongan dan timbulnya kebutuhan menghafal al Qur'an ketika dirumah tanpa adanya paksaan dan perintah dari orang tua namun datangnya dari hati sang anak , menunjukkan perhatian dan minat terhadap al Qur'an dengan dibuktikan meningkatnya progress hafalan anak setiap semesternya, serta adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam menghafal al Qur'an dimana anak memiliki cita-cita yang lebih tinggi lagi ketika selesai menghafal al Qur'an

ABSTRACT

Aldin Ahyana.2022. The Role of Career Parents in Increasing Children's Motivation to Memorize the Qur'an (Case Study of Al Adn Sudimoro Malang). Thesis, Master Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: 1. Dr. H.M. Mujab, M.A, 2. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: Role, Career Parent, Motivation, Memorizing the Qur'an

Parents become the first environment in providing motivation for learning to children because it is in this family that children first get education and guidance. The role of parents in the family is very important to the development of children, especially in terms of memorizing the Qur'an. The family is the first environment that children often encounter. The family environment will affect the behavior of the child. Therefore, parents should guide and set a good example for the child.

This study aims to describe the role of career parents in increasing children's motivation to memorize the Qur'an, planning and steps and methods carried out by career parents at home in increasing children's motivation to memorize the Qur'an, describe what factors support the success of increasing children's motivation to memorize the Qur'an and describe the impact of the role of career parents in increasing children's motivation to memorize the Qur'an in the Home institution Tahfidz Toddler, Child, and Teenager Al Adn Malang.

This research uses qualitative research with the type of case study. Data collection used observations to ten participants, namely five guardians of students and five students and the head of Al Adn care, in-depth interviews of five guardians of students and five students and head of care of Al Adn and documentation of activities at home and in Al Adn. Data analysis techniques are carried out through four stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and data retrieval.

The results of this study show that the role of career parents is as the main educator for their children by always providing good direction and advice to children in the process of memorizing the Qur'an, as a guide by always providing direction and guidance in the process of memorizing the Qur'an both at home and in Al Adn, as an encouragement by always encouraging children in the process of memorizing the Qur'an at home, And as a facilitator who always provides the best facilities for children in the process of memorizing the Qur'an at home. While the methods used to increase children's motivation to memorize the Qur'an are: 1. Habituation carried out to children's activities when at home by busying daily activities by memorizing the Qur'an 2. The example given by parents to children in daily activities so that children have trust in parents 3. Choosing friends in kindness and striving together in improving the process of memorizing the Qur'an is one of the factors for increasing children's memorization. While the factors of the success of this method are internal and external factors. External factors include the closeness between parent and child, friends and the environment. And the impact

of the method applied by career parents in increasing the motivation of children to memorize the Qur'an is the emergence of perseverance in memorizing the Qur'an carried out by children when memorizing dirumag, tenacious in facing difficulties in their daily lives, encouragement and the emergence of the need to memorize the Qur'an when at home without any coercion and commands from parents but it comes from the child's heart, showing attention and interest in the Qur'an as evidenced by the increasing progress of children's memorization every semester, as well as the desire and desire to succeed in memorizing the Qur'an where children have even higher aspirations when they finish memorizing the Qur'an

مستخلص البحث

الدين احيانا.2022. دور الوالدين المهنيين في زيادة حافز الأطفال لحفظ القرآن الكريم (دراسة حالة العدن سوديمورو مالانج), قسم التربية الاسلامية لمرحلة الماجستير, كلية العلوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج م. موجاب الماجستير, المشرف الثاني الدكتور عبد المالك كريم أمر الله الماجستير التربية الاسلامية.

الكلمات المفتاحية: دور, الوالدين المهنيون, الحافز, حفظ القرآن

يصبح الوالدين البيئة الأولى في توفير الدافع للتعلم للأطفال لأنه في هذه الأسرة يحصل الأطفال أولاً على التعليم والتوجيه. دور الوالدين في الأسرة مهم جداً لتنمية الأطفال ، خاصة فيما يتعلق بحفظ القرآن. الأسرة هي البيئة الأولى التي غالباً ما يواجهها الأطفال. ستؤثر البيئة الأسرية على سلوك الطفل. لذلك ، يجب على الوالدين توجيه الأطفال ويعطي المثال جيداً الي الطفل

تهدف هذه الدراسة إلى وصف دور الوالدين المهنيين في زيادة دافعية الأطفال لحفظ القرآن الكريم، والتخطيط والخطوات والأساليب التي يقوم بها الوالدين المهنيون في المنزل في زيادة دافعية الأطفال لحفظ القرآن، ووصف العوامل الداعمة لنجاح زيادة دافعية الأطفال لحفظ القرآن الكريم، ووصف أثر دور الآباء المهنيين في زيادة دافعية الأطفال لحفظ القرآن الكريم في بيت التحفيظ للأطفال والمراهق العدن مالانج. يستخدم هذا البحث النوعي مع نوع دراسة الحالة. واستخدم جمع البيانات ملاحظة المشاركين والمقابلات المتعمقة والتوثيق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال أربع مراحل ، وهي جمع البيانات ، والحد من البيانات ، وعرض البيانات ، واسترجاع البيانات. تظهر نتائج هذه الدراسة أن دور الوالدين المهنيين هو كمرشد وكسائق وكميسر. في حين أن الأساليب المستخدمة لزيادة دافع الأطفال لحفظ القرآن هي: 1. التعود ، 2. المثال ، 3. الأصدقاء والبيئة. في حين أن عوامل نجاح هذه الطريقة هي عوامل داخلية

وخارجية. وتشمل العوامل الخارجية التقارب بين الوالدين والطفل والأصدقاء والبيئة. ومن أثر المنهج الذي يطبقه الوالدين المهنيون في زيادة دافعية الأطفال لحفظ القرآن الكريم ظهور المثابرة في حفظ القرآن، والمثابرة في مواجهة الصعوبات، وتشجيع وظهور الحاجة إلى حفظ القرآن، وإظهار الاهتمام بالقرآن، فضلا عن الرغبة في النجاح في حفظ القرآن.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Terjemahan tersebut merupakan konversi abjad Arab ke aksara Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Bagian ini mencakup nama-nama Arab negara-negara Arab sedangkan nama-nama Arab negara-negara non-Arab ditulis dalam bahasa nasional atau ditulis seperti yang tertulis dalam buku referensi tetapi juga menggunakan konvensi terjemahan ini.

Ada banyak pilihan dan aturan transliterasi yang dapat digunakan saat menulis artikel ilmiah, baik dengan standar internasional, nasional maupun dengan aturan yang digunakan oleh penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, transliterasi berdasarkan “Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987”, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = ‘(koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = <u>h</u>	ف = f
خ = kh	ق = q

د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

“Hamzah” (ء), sering dikodekan dengan ``alif”, ketika di awal kata transliterasi mengikuti vokal dan tidak dikodekan, tetapi ketika berada di tengah atau di akhir sebuah kata itu dikodekan tanpa simbol dengan koma (,) di atas dan sebaliknya dengan koma (,) bukan symbol “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftongs

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal “*fathah*” ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

Khusus untuk bacaanya “nisbat”, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkanya “nisbat” diakhirnya. Begitu juga untuk suara (diftong, wawu dan ya’) setelah “*fathah*” ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = قول misalnya قَوْل menjadi qawla

Diftong (ay) = يـ misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

“Ta' marbûthah” ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila “ta' marbûthah” tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi (*al-riṣalat li al-mudarrisah*), atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi (*fi rahmatillâh*).

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan “*idhafah*” maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut:

1. “Al-Imâm al-Bukhâriy” mengatakan ...
2. “Al-Bukhâriy” dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. “*Masyâ' Allâhkânawamâ lam yasya' lam yakun*”.
4. “*Billâh 'azzawajalla*”.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada dasarnya, semua kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Jika suatu kata adalah nama Arab dalam bahasa Indonesia atau bahasa Arab yang sudah menjadi Bahasa Indonesia, maka tidak perlu ditulis dengan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut.

“ ...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk

menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis Ditulis dalam gaya bahasa Indonesia yang sesuai dengan cara penulisannya. Meskipun kata tersebut berasal dari bahasa Arab, namun merupakan nama dan orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-RahmânWahîd,” “AmînRaîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

Ditulis dalam gaya bahasa Indonesia yang sesuai dengan cara penulisannya. Meskipun kata tersebut berasal dari bahasa Arab, namun merupakan nama dan kepribadian orang Indonesia dan ejaannya tidak sama dengan bahasa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang anak ialah anugrah dan merupakan amanah langsung dari Allah S.W.T. bisa diberikan kepada siapa saja hambanya dengan kehendak yang dikehendakinya-Nya. Anak-anak adalah pekerjaan besar, sehingga mereka membutuhkan pengembangan, pendidikan, dan pelatihan yang konstan. Setiap orang tua harus tahu bagaimana memberikan hak yang diberikan Tuhan kepada anak-anak mereka, dan orang tua harus mengetahui alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kewajiban mereka untuk mencapai hasil terbaik yang diperlukan.¹

Pendidikan keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sejak kecil, anak dibesarkan oleh orang tuanya dengan teladan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana contoh yang diambil mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan bagaimana mereka mempengaruhi perilaku sehari-hari orang tua tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan salah satu tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya. Al-Qur'an adalah ajaran dasar Islam dan tujuannya adalah agar anak-anak memiliki kebijaksanaan di dalam hati mereka dan tumbuh sesuai dengan fitrahnya. Para sahabat mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan ajaran Nabi. Para sahabat juga

¹ Riyadh Sa'd, *Agar Anak Mencintai Al Qur'an* (Bandung: Ibs, 2007), 13.

mengetahui urgensi menjaga Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap jiwa anak-anak.

Sebagaimana hadist yang populer dikalangan masyarakat tentang keutamaan belajar Al Qur'an yang diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'd bin Abi Waqqash, Rasulullah SAW bersabda:²

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari) dalam Maktabah Syamilah Kisah Shohih Bukhari No 5027 Hal 192 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa'allamahu.

Mengajarkan Al-Qur'an atas dasar ini dapat memberikan kualitas yang terpuji kepada orang-orang. Apalagi jika pengajaran dan pendidikan didedikasikan untuk keluarga, untuk anak-anak. Di sisi lain, jika kurikulum Al-Qur'an diterapkan dengan baik, anak akan dapat mencintai Al-Qur'an.

Berbicara tentang proses pendidikan yang pertama kali terjadi kepada anak yakni berasal dari orang tua. Dari ibu yang melahirkan karena ibu adalah seorang pendidik, sebuah sekolah pertama bagi anak yang dimana anak itu dipastikan akan menjadi apa kedepannya. Dalam islam sebagaimana yang diwajibkan bahwasanya belajar alqur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim sedangkan menghafal alqur'an merupakan kegiatan ibadah yang sangat disenangi dan memiliki nilai pahala tersendiri dihadapan sang pencipta. Oleh

² Muzakkir, “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Persepektif Hadist,” *Lentera Pendidikan* Vol 18 No. (n.d.): 107–21.

karena itu, peran orang tua didalam proses pendidikan anak menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anaknya.

Banyak hal maupun fenomena yang kita temukan di masyarakat, yang dimana anak-anak lebih hafal lagu-lagu kekinian, lebih hafal dengan nama-nama artis, lebih hafal dengan nama-nama band luar negeri dibandingkan dengan berusaha menghafal alqur'an. Bahkan dari perkembangan zaman ini sikap dan perilaku anak menjadi tidak sopan dan acuh tak acuh didalam kehidupannya sehari-hari.

Orang tua memiliki peran paling utama didalam proses pendidikan dan pengajaran terhadap anaknya yang dimana juga peneliti menganggap peran dari seorang guru tidaklah kalah penting untuk proses pendidikan anak dan peserta didik. Dengan belajar alqur'an serta mencoba dan berusaha menghafalnya setidaknya anak sudah berada di lingkungan yang baik dan benar serta jauh dari perkembangan zaman yang bisa merusak pendidikan dan kualitas anak.

Meskipun begitu untuk menjadi keluarga Al Qur'an diperlukan niat yang sangat besar apalagi ada dari beberapa keluarga yang memang orang tuanya bukanlah penghafal Al Qur'an dan juga memiliki usaha-usaha dan pekerjaan tetap yang tidak bisa ditinggalkan atau bisa disebut sebagai orang tua karir, namun menginginkan anak menjadi seseorang penghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang terjadi di daerah kota Malang. Merupakan salah satu dari kota pendidikan yang ada di Indonesia, banyaknya kafe-kafe yang semakin tumbuh dan berkembang membuat orang tua semakin khawatir dengan

perkembangan zaman yang bisa mengganggu pendidikan anaknya yang awalnya untuk belajar namun terlena dengan keadaan sekitar. Oleh karena itu orang tua harus memiliki niat yang lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang sudah menghafal Al Qur'an terlebih dahulu.

Oleh karena itu banyak sekali orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al Qur'an namun kurang perhatian terhadap proses menghafal yang dilakukan anak tanpa memikirkan apa hal yang bisa terjadi kedepannya. Banyak diantara orang tua hanya menitipkan anaknya atau menyekolahkan anaknya ke lembaga-lembaga tahfidz yang diyakini mampu membuat anaknya menjadi seorang penghafal Al Qur'an. Namun disisi lain orang tua lupa bahwasanya anak lebih butuh motivasi dari orang tua karena waktu yang lebih banyak dihabiskan anak adalah bersama orang tua.

Tidak mudah bagi anak-anak untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an. Untuk mencapai hal ini diperlukan pengetahuan, perencanaan dan metode yang baik. Orang tua harus memberikan kepemimpinan dan kontrol yang tepat dalam pengelolaan pendidikan, dan pengaruh orang tua terhadap anak-anak mereka sama pentingnya.

Rutaba Al Adn merupakan salah satu lembaga tahfidzh yang berpusat di kota Malang. Lembaga ini bertujuan untuk memuliakan Al Qur'an dengan cara menyelenggarakan tempat (Belajar Membaca, Menghafal, Memahami serta Mengamalkan Al Qur'an) di Malang.³ Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama antara lembaga untuk mempercepat proses hafalan dan

³ Al Adn, "Rumah Tahfidz Al Qur'an Balita, Anak Dan Remaja," Al Adn, 2021, 1, <https://aladn.id/>.

peran dari orang tua untuk menjaga hafalan. Peran lembaga dan orang tua menjadi puncak kesuksesan dari lembaga ini untuk mencetak para hafidzul Al Qur'an.

Motivasi ialah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Motivasi dapat diartikan sebagai motif internal dan eksternal subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Akal juga dapat diartikan sebagai keadaan batin (readiness).

Dari kata motif atau keinginan, dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong yang diaktifkan. Motif diaktifkan pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika ada kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan atau ketika itu mendesak.⁵ Untuk dapat terwujudnya generasi penghafal Al Qur'an tidak hanya dengan peran orang tua saja, namun juga kerjasama antara orang tua dan pihak lembaga pendidikan dimana tempat anak mereka sekolah. Salah satunya adalah lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak dan Remaja (RUTABA) Al Adn Malang.

Dari beberapa masalah diatas peneliti akan berfokus kepada para wali murid yang berada dalam keluarga Al Adn yang memiliki latar belakang yang bukan dari penghafal Al-Qur'an dan merupakan orang tua karir bagaimana peran dari para wali murid dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al Qur'an di RUTABA Al Adn. Adapun dengan judul tesis sebagai

⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 24.

⁵ Sardiman, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 71.

berikut **Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang)**

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidzh Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang.
2. Bagaimana metode yang diterapkan oleh orang tua dalam proses meningkatkan proses menghafal Al Qur'an?
3. Bagaimana hasil dari peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidzh Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al Qur'an di lembaga Rutaba Al Adn.
2. Untuk menganalisis metode apa saja yang diterapkan oleh orang tua dalam proses menghafal Al Qur'an.
3. Untuk menganalisis hasil dari peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidzh Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan
- b. Memberikan kontribusi yang positif, sebagai sarana yang dapat dibaca atau sebagai rujukan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa mencetak generasi penghafal al-Qur'an bangsa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan rujukan pertimbangan bagi pengelola lembaga tahfidz dan orang tua dalam memilih lembaga tahfidz al Qur'an.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mejadi rujukan dalam mendesain dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada orang tua tentang bagaimana cara membimbing anak dalam menghafal Al Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian kali ini dimaksudkan untuk mensintesis dan menyempurnakan temuan studi sebelumnya tentang isu-isu yang berkaitan dengan peran guru-orang tua. Adapun Penelitian terdahulu dengan tema "Peran Guru dan Orang Tua" yang dapat peneliti temukan yakni:

Penelitian pertama dilakukan oleh Renny Lestary pada tahun 2017 dengan judul "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung" (Tesis Jurusan Magister Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer terdiri dari guru, orang tua dan siswa dan data sekunder digunakan untuk mengekstrak informasi secara tidak langsung dari sumber. Sebagai hasil kajian peran orang tua, orang tua berperan memantau kegiatan belajar anak, perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian, mengecek efektifitas waktu belajar anak, dan guru berperan sebagai mediator, pendidik, motivator, penyelenggara. dan orang-orang. Sumber daya dan pencapaian hasil positif, yaitu. MI Diniya Putri Lampung Untuk meningkatkan minat baca Al Quran siswa Tajwid, kembangkan indikator belajar membaca Al Quran secara akurat dan tepat tanpa ketidakmampuan memahami. Baca alkitab untuk mahari dan baca quran untuk

melihat yang tidak mungkin. hukum: Membaca: 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam pengembangan minat adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, dan faktor internal tersebut dekat dengan motivasi belajar, yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis yaitu kesiapan psikologis. hujau Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga (orang tua), pola asuh, hubungan orangtua-anak, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, dan faktor sekolah, termasuk faktor pendidikan.⁶

Kedua, penelitian dilakukan Sobariah pada tahun 2017 dengan judul “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN Kota Karang Bandar Lampung”. (Tesis Jurusan Magister Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar meliputi: (a) berkolaborasi dengan siswa untuk belajar di rumah atau sambil belajar; (b) Menyediakan fasilitas yang diperlukan seperti pembelian perlengkapan sekolah, penyediaan buku tambahan, bus pelajar dan pelayanan prima. (c) Pemberian insentif seperti pemberian dorongan dan nasehat, pemberian hadiah. (d) pengawasan dan pengarahan, seperti mengelola buku, membatasi aktivitas anak, mengelola aspek hasil belajar, kepribadian, dan mata pelajaran sekolah; (2) meningkatkan hasil belajar mata pelajaran MYP, mencapai bahkan melebihi KKM; (3) Faktor pendukung meliputi pelatihan guru, lingkungan yang mendukung, keterlibatan orang tua,

⁶ Renny Lestary, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung” (Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung, 2017).

dan bantuan spiritual. Disinsentif termasuk ekonomi rumah yang buruk dan infrastruktur pendukung.⁷

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Ahmad Fikri Setiawan pada tahun 2017 dengan judul “Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”. (Tesis Jurusan Magister Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan latar belakang penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Kajian tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dapatkan bantuan dan batasan dalam proses belajar Al Quran.⁸

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Perbedaan
1.	<i>Renny Lestary</i> , tahun 2017 “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung” Tesis	Meneliti terkait peran orang tua	Penelitian tersebut membahas peran antara orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sedangkan pada	“Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur’an (Studi

⁷ Sobariah, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung” (UNiversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁸ Ahmad Fikri Setiawan, “Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

			penelitian ini akan berfokus kepada orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al qur'an	<i>Kasus Al Adn Sudimoro</i>
2.	<i>Sobariah</i> tahun 2017, “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN Kota Karang Bandar Lampung”. Tesis	Meneliti terkait peran orang tua	Penelitian tersebut membahas mengenai peran orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar Pai sedangkan pada penelitian akan berfokus terhadap peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al qur'an	<i>“Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro)”</i>
3.	<i>Ahmad Fikri Setiawan</i> , tahun 2017, “Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”. Tesis	Meneliti terkait peran guru	Penelitian tersebut membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur'an pada siswa sedangkan pada penelitian ini akan berfokus membahas peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al qur'an.	<i>“Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro)”</i>

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni peneliti akan fokus terhadap keluarga yang latar belakang dari kedua orang tua bukanlah seorang penghafal Al Qur'an dan motivasi yang diberikan oleh orang tua terutama motivasi yang datang dari diri sendiri anak intrinsik dengan adanya bantuan motivasi rohani dari orang tua atau bisa disebut dengan motivasi doa serta kegiatan sehari-hari anak dibawah pengasuhan orang tua.

F. Definisi Istilah

Supaya penelitian tidak banyak menimbulkan multi tafsir terhadap beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di RUTABA Al Adn Malang”, maka dijelaskan definisi istilah untuk menyatukan persepsi antara pembaca dan peneliti sehingga dapat menghindari kesalahan mengartikan istilah-istilah tersebut. Adapun pengertiannya antara lain:

1. Peran orang tua karir

Kata peran jikalau dalam lingkungan pekerjaan berarti seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang dikerjakan. Peran orang tua karir yang dimaksud dalam tesis ini adalah tindakan oleh orang tua karir dalam memotivasi anak menghafal Al Qur'an. Sedangkan orang tua karir ialah orang tua yang memiliki pekerjaan tetap maupun tidak tetap kurang lebih delapan sampai sepuluh jam sehari.

2. Motivasi menghafal al qur'an

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun yang dimaksud motivasi menghafal al qur'an dalam tesis ini yakni semangat anak-anak dari orang tua karir yang memiliki semangat menghafal al qur'an dari rumah.

3. Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menghafal yang dilakukan oleh anak-anak yang berusaha belajar dan menghafal al Qur'an di Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn yang berada di lembaga Al Adn

4. Orang Tua Karir yang dimaksud di dalam penelitian ini yakni orang tua yang memiliki pekerja di dalam maupun di luar rumah yang dimana pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan tetap maupun tidak tetap dimana orang tua ini memiliki waktu yang kurang terhadap proses pendidikan anaknya dengan masa kerja delapan sampai sepuluh jam perhari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua. Tetapi secara umum, dalam masyarakat, orang tua dipahami oleh mereka yang melahirkan kita ibu dan ayah. Ibu dan ayah tidak hanya membawa kita ke dunia ini, tetapi mereka juga yang mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga memperkenalkan anak-anaknya dengan apa yang ada di dunia. Jawablah dengan jelas setiap pertanyaan yang tidak dimengerti anak Anda. Karena itu, kenalan pertama anak-anak adalah orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat dan sumber pengetahuan eksternal tentang kehidupan batin anak-anak, semua reaksi emosional dan pikiran anak-anak dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap orang tua sejak dini. dimana ibu dan ayah berperan penting dan sangat efektif dalam membesarkan anak-anaknya. Seorang ibu selalu bersamanya sejak lahir

Oleh karena itu, ia meniru perangai ibu, dan umumnya seorang anak lebih mencintai ibunya ketika ia melakukan tugasnya dengan benar dan penuh kasih. Ibu adalah orang pertama yang dikenal anak, menjadi temannya dan orang pertama yang dia percaya. Kunci pertama pembinaan dan pembinaan mental anak terletak pada peran orang tuanya, sehingga baik buruknya akhlak tergantung pada akhlak orang tuanya. Sejak kelahiran anak dalam keadaan suci menghasilkan sifat religius, orang tua merupakan sumber perkembangan sifat religius anak di masa depan.

Karena jenis ikatan, aqidah dan budi pekerti merupakan warisan yang kuat dari orang tua untuk menentukan apakah arah pendidikan itu bermanfaat bagi anak atau tidak.

Orang tua merupakan lingkungan pertama yang memotivasi anak untuk belajar karena dalam keluarga ini anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Lingkungan seperti itu juga harus ada, terutama karena sebagian besar hidup anak dihabiskan di dalam keluarga. Artinya sebagian besar pendidikan anak ada di dalam keluarga.

Pendidikan adalah hal terpenting yang selalu diprioritaskan orang tua. Dewasa ini, para siswa semakin sadar akan pentingnya pendidikan yang lebih dapat diterima anak-anak dari keluarga. Pendidikan adalah hal terpenting yang selalu diprioritaskan orang tua. Dewasa ini, para siswa semakin sadar akan pentingnya memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya sejak usia dini. Untuk itu, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendukung anak dalam kehidupan sehari-hari anaknya. Adalah tugas orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menarik potensi, kecerdasan, dan kepercayaan diri anak. Dan jangan lupa untuk memahami tahapan perkembangan anak Anda dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi kecerdasannya di setiap tahapannya.

Ada banyak cara mendidik anak, baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak Anda di sekolah. Apalagi pendidikan nonformal membawa pulang nilai-nilai luhur atau akhlak mulia, norma, cita-cita, perilaku dan cita-cita

dengan bimbingan orang tua. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung diantaranya namun tidak terbatas pada:⁹

1. Minat dan kualitas yang baik dari administrator sekolah dan guru
2. Peran aktif dewan sekolah dan supervisi sekolah
3. Peran aktif orang tua
4. dan peran aktif siswa di sekolah.

Namun, orang tua tidak dapat sepenuhnya mengecualikan diri dari sekolah anak-anak mereka. Pendidikan anak dimulai dengan pendidikan orang tua di rumah, dan orang tua yang memiliki tanggung jawab utama untuk masa depan anak-anaknya, sekolah hanyalah lembaga yang mendukung proses tersebut, oleh karena itu peran aktivitas orang tua sangat diperlukan untuk keberhasilan akademik anak.¹⁰

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering ditemui anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing anak-anak mereka dan mengikuti teladan mereka.

Menurut Hadi “keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya”. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial”.¹¹ Dari uraian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah tempat terbaik untuk pendidikan dan bahwa

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 43.

¹⁰ Paul Suparno, *Guru Demokrasi Di Era Reformasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 124.

¹¹ Tirtaraharja and La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

keluarga di atas segalanya adalah interaksi pendidikan. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap keluarga memiliki perannya masing-masing.

Peran keluarga menurut Jhonson sebagai berikut: “1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya”.¹² Tirtarahardja menyimpulkan bahwa “peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh”¹³

b. Macam-Macam Peran Orang Tua Karir

ada beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka:

1. Periksa waktu dan gaya belajar Anak belajar dengan teratur, tidak hanya untuk pekerjaan rumah atau ujian. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru mereka hari itu, termasuk mempersiapkan anak untuk kelas yang mencakup kemampuan membaca hadits seperti Al-Qur'an dan fiqh.
2. Memantau Perkembangan Akademik Anak Anda Orang tua diminta untuk meninjau nilai ujian dan pekerjaan rumah anak mereka. Orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya ke sekolah agama daripada ke sekolah umum seperti MIN, MT, MAN, dll. dan ingin mereka belajar dan mendalami agama lebih banyak daripada siswa yang bersekolah di SD,

¹² Jhonson and Lenny, *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Askep Keluarga* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010).

¹³ Tirtaraharja and Sulo, *Pengantar Pendidikan*.

SMP, dan SMA reguler. Oleh karena itu, ketika pengajaran berbasis keterampilan membaca Al-Qur'an tampaknya kurang, orang tua harus berupaya membantu anak-anaknya, misalnya dengan memanggil tutor Al-Qur'an atau menitipkan TPA kepada mereka.

3. Memantau perkembangan kepribadian anak, meliputi sikap, moral dan perilaku. Orang tua dapat melakukan ini dengan berbicara dengan pengajar ke rumah mereka dan belajar tentang kemajuan anak mereka di sekolah.
4. Memantau efektivitas waktu belajar di sekolah Orang tua mungkin ingin mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan tugas apa yang diberikan guru kepada mereka Hmm.

Dalam berbagai penelitian para ahli mengemukakan beberapa hal atau hak yang perlu diberikan orang tua kepada anaknya, diantaranya yaitu:¹⁴

- a. Respek dan kebebasan pribadi
- b. Menjadikan rumah tangga yang nyaman dan menarik
- c. Menghargai kemandirian anak
- d. Mendiskusikan tentang berbagai masalah
- e. Memberikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian di keluarga
- f. Pengertian terhadap anak
- g. Memberikan contoh keluarga yang bahagia

Dari beberapa poin yang disebutkan diatas bahwa banyak hal yang perlu dipahami oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yakni respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan sesuai

¹⁴ Reni Zumrudiyah, "Pola Asuh Orang Tua Karir Dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 33.

dengan aturan islam yang ada. Orang tua juga perlu menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada anaknya.

2. Konsep Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tindakan tertentu. Motivasi tidak dapat dirasakan secara langsung, tetapi dapat diartikan sebagai rangsangan, dorongan, atau sumber energi untuk bertindak.¹⁵

Sebelum mendefinisikan pengertian motif, mari kita definisikan terlebih dahulu, pahami dan temukan arti dari kata alasan dan motif. Motivasi adalah apa yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Oleh karena itu, motif adalah untuk merangsang, mengaktifkan atau menggerakkan keadaan mental, dan motif ini dapat dikatakan mengarahkan dan mengarahkan tindakan, sikap, dan perilaku seseorang, yang selalu relevan dengan pencapaian tujuan pribadi. Orang. semua orang. Takut.

Motivasi menurut Sedarmayanti adalah keadaan pikiran yang mendorong aktivitas dan memberikan energi yang mengakibatkan terpenuhinya suatu kebutuhan, kepuasan, atau hilangnya keseimbangan.¹⁷ Motivasi adalah keinginan batin seseorang untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan.

¹⁵ Is Bandi Rukmini Adi, *Psikologi, Pekerja Sosial, Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Penikiran* (Jakarta: Grapindo Persada, 1994), 154.

¹⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo, 1996), 151.

¹⁷ Pupuh Fathurrohman and Aan Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT. Refika Adiatma, 2012), 53.

Di sisi lain, motivasi belajar adalah kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi diri secara optimal agar dapat berkembang, bertindak dan berkreasi.¹⁸ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah suasana hati yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, berkonsentrasi penuh, dan memilih kegiatan.

Berbicara tentang motivasi ada dua faktor utama atau pembangkit motivasi yang efektif yaitu keingintahuan dan keyakinan kemampuan sendiri setiap anak tentu memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang diajarkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan arahan dan pengetahuan sebelum belajar al Qur'an maupun menghafalnya, diantaranya balasan bagi orang yang mau menghafal al Qur'an itu apa, faidah-faidah serta manfaatnya apa. Anak sebelum belajar atau menghafal perlu diarahkan dengan hal-hal yang seperti ini dan lain-lainnya demi mencapai tujuan dari menghafal al Qur'an tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.¹⁹ Sejalan dengan itu Ratumanan mengatakan bahwa “motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi

¹⁸ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5 (2017): 175, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/Index.Php/Lantanida/Article/Download/2838/2064%0A>.

¹⁹ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 80.

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰

Menurut Greenberg dan Baron, motivasi didefinisikan sebagai seperangkat proses yang mendorong, mengarahkan, dan bahkan mendukung perilaku manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹ Motivasi menjadi seperangkat usaha yang menciptakan kondisi tertentu bagi seseorang untuk menginginkan dan menginginkan sesuatu, dan jika dia tidak menyukainya, dia akan berusaha untuk menyangkal atau mengelak dari perasaan ketidakhadirannya. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal, tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar seseorang.

Secara taksonomi, motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti menggerakkan. Pengertian ini dengan demikian dapat diartikan sebagai motif-motif yang merupakan keinginan, tujuan dan keinginan dalam diri seseorang untuk berubah menjadi lebih baik guna mencapai dan memenuhi kebutuhannya.

Maslow, tokoh penggerak arus humanisme, menjelaskan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis terkandung dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis (makanan, pakaian), kebutuhan keamanan (kebebasan dari bahaya), kebutuhan cinta, dan kebutuhan untuk dihormati dan dihormati. dan memperbarui kebutuhan.²² Aktualisasi diri, rasa syukur atau hormat,

²⁰ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran."

²¹ Ifni Oktifiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* Vol.5 No. (2017): 219,
<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>.

²² Stepphan P. Robins, *Organizational Behavior* (New Jersey: Printice Hall Cliffs, 1986), 212–14.

rasa memiliki, rasa cinta dan kasih sayang, serta rasa aman dan damai merupakan kebutuhan fisiologis dasar.

Teori Maslow juga dapat diterapkan pada kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilaksanakan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Sebagai seorang guru, ia dapat memahami dengan sempurna situasi dan kondisi siswanya, baik secara individu (individu) maupun secara kolektif.

Menurut beberapa psikolog, perilaku orang mempengaruhi motivasi mereka. Misalnya, seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk belajar sambil mengharapkan imbalan dan hasil. Motivasi adalah keinginan dan kekuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Menurut para ahli, tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia dan dapat diartikan sedemikian rupa sehingga membuat aktivitas manusia lebih terarah, karena cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam kaitannya dengan tindakan apapun.²³

Berbicara tentang jenis atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, dorongan atau motivasi aktif sangat berbeda.²⁴

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Motivasi bawaan adalah motivasi yang muncul sejak lahir, motivasi yang ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk

²³ Wahosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), 177.

²⁴ Am Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 86.

istirahat dan hasrat seksual. Alasan-alasan ini sering disebut sebagai alasan berbasis bio. Dalam konteks ini, Arden N. Frandsen telah menjadikan konsep dorongan fisiologis sebagai motivasinya.

b. Motif-motif yang dipelajari

Yaitu motif-motif yang dipelajari. Misalnya: keinginan untuk mempelajari bidang keilmuan, keinginan untuk mengajarkan sesuatu di masyarakat. Penyebab ini sering disebut sebagai penyebab implisit sosial. Frandsen mengidentifikasi kebutuhan anggota.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a. Kebutuhan organik. Misalnya, kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk bernapas, kebutuhan untuk bertindak, kebutuhan untuk istirahat, dan lain-lain.

b. Motif darurat atau mendesak. Misalnya: Saya ingin melarikan diri, saya ingin membalas dendam, saya ingin berburu. Rupanya ini terjadi karena rangsangan eksternal

c. melawan. alasan faktual. Dalam hal ini perlu dieksplorasi dan dimanipulasi agar tertarik. Motif ini adalah untuk berurusan secara efektif dengan dunia luar.

3. Motif jasmaniah dan rohaniah

Ini termasuk pola fisik seperti refleks, naluri otomatis, dan keinginan. Dibutuhkan motivasi mental, tetapi itu adalah tekad. Semua kehendak manusia terbentuk dalam empat saat. Momen timbulnya alasan:

a. Momen memilih

- b. Momen putusan
- c. Momen terbentuknya kemauan²⁵

4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Intrinsik

Motivasi yang berasal dari lubuk hati seorang individu yang sudah bertindak secara mandiri tanpa adanya rangsangan dari luar. Setiap orang perlu melakukan sesuatu, biasanya karena mereka sadar akan pentingnya sesuatu. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan bakat, asalkan sesuai dengan bidang studi. Misalnya, seseorang suka membaca dan bersemangat mencari buku untuk dibaca.²⁶

b. Ektrinsik

Dorongan dari luar (lingkungan), misalnya dorongan dari orang tua, dorongan dari guru atau teman. Motivasi ekstrinsik biasanya berasal dari keinginan untuk dihargai atau untuk menghindari hukuman. Pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan. Adapun perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- c. Adanya harapan dan cita-cita

²⁵ Sardiman, 89.

²⁶ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume 19, (n.d.): 247–50, <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626%0A>.

- d. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri
- e. Adanya lingkungan yang baik
- f. Adanya kegiatan yang menarik²⁷

Dalam konteks belajar, peran khas motivasi berkaitan dengan tumbuhnya gairah, kegembiraan dan semangat belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi biasanya tidak menetapkan tujuan atau menetapkannya terlalu rendah. Tujuan yang ditetapkan sangat sulit tetapi dianggap dapat dicapai dan semuanya tergantung pada motivasi pencapaian yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, hal tersebut dapat dicapai antara lain dengan menciptakan motivasi belajar: memahami kekhawatiran yang realistis dan dapat dibenarkan, belajar dari kesalahan, menghindari kemonotonan, mempertahankan sikap optimis, membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan dengan menjawab pertanyaan dan konflik konseptual, menciptakan partisipasi dalam pembelajaran. Beberapa metode untuk menciptakan motivasi belajar merupakan manifestasi dari motivasi yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar. Siswa harus menjamin kelangsungan kegiatan belajarnya yang memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan..²⁸

3. Aspek Mootivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar memiliki beberapa indikator, yaitu antara lain:²⁹

1. Mempunyai Hasrat dan rasa ingin untuk mencapai keberhasilan

²⁷ Hamzah B. M.Pd, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 10.

²⁸ Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar."

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 23.

Dengan mempunyai hasrat tersebut maka seseorang mampu menjalankan apa yang menjadi keinginannya baik itu dilakukan tanpa disengaja maupun disengaja. Misalnya hasrat dalam keinginan untuk belajar, melakukan kegiatan belajar dengan keinginan mampu mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui. Dengan memiliki tekad dan usaha dalam belajar yang maksimal maka apa yang menjadi harapan dan cita-citanya akan berhasil.

2. Adanya support dan kebutuhan dalam belajar

Adanya support dari dalam diri untuk melakukan sebuah usaha akan memudahkan dalam proses belajar dan akan membantu dalam mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan secara maksimal. Motivasi ini bisa muncul diakibatkan adanya sebuah kebutuhan, maka proses belajar akan berjalan dengan lancar didorong oleh adanya motivasi dan rasa butuh kepada belajar itu sendiri.

3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.

Sanggup untuk memahami apa yang menjadi tujuan yang akan dicapainya. Dengan melakukan sebuah usaha maka seseorang akan mampu mencapai tujuan tersebut, begitu juga halnya dalam belajar, dengan mengingat apa yang menjadi tujuan atau harapan untuk mencapai cita-cita masa depan, maka akan menimbulkan gairah dalam belajar.

4. Terdapat penghargaan dalam belajar.

Dengan diberikannya sebuah penghargaan maka itu akan mengakibatkan suasana yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar dari para siswa.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, seperti metode yang diterapkan oleh guru akan memengaruhi semangat dan minat belajar siswa.
6. Tempat belajar yang kondusif, dengan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan suasana yang lebih baik dan tentunya membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar motivasi menjadi suatu hal yang perlu digunakan supaya menumbuhkan antusias atau keinginan siswa dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran mampu terpenuhi. Setiap siswa tentu memiliki motivasi yang berbeda-beda. Sehingga munculnya motivasi belajar tersebut bisa timbul disebabkan karena beberapa faktor yakni faktor instrinsik, dalam faktor ini motivasi yang muncul sepenuhnya berasal dari dalam diri setiap individu yang berupa hasrat dan keinginan untuk mencapai sebuah cita-cita. Faktor ekstrinsik, pada faktor ini motivasi belajar muncul disebabkan oleh pengaruh dari luar seperti lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, memperoleh sebuah penghargaan dan sebagainya.

Menurut Kompri, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:³⁰

1. Cita-cita dan Aspirasi anak/Peserta didik

Cita-cita ialah sebuah harapan yang dimiliki oleh setiap individu di masa depan, dengan adanya motivasi belajar yang kuat sehingga menumbuhkan usaha yang giat agar mampu mencapai harapan tersebut.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 161–62.

2. Kemampuan anak/peserta didik

Dalam hal kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik haruslah sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita dan harapannya. Sebab ini akan memperkuat tumbuhnya motivasi belajar pada dirinya sehingga itu akan meunjang tercapainya sebuah tujuan.

3. Kondisi anak/peserta didik

Kondisi peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar, baik itu dari kondisi jasmaninya maupun rohaninya. Sebab anak yang kondisi jasmani dan rohaninya baik akan mampu memfokuskan perhatiannya dalam belajar dan mampu mengontrol emosi dalam dirinya. Maka itu akan memunculkan suatu perbuatan yang bersifat positif yang akan mengarah kepada tujuan.

4. Kondisi Lingkungan

Dengan kondisi lingkungan yang dibaik, tentram, damai maka itu akan membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Teori Menghafal Al Qur'an

a. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Dalam Al Qur'an Allah S.W.T. berfirman tentang betapa besarnya kemuliaan Al Qur'an pada QS Az-Zukruf ayat 43-44:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۗ إِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ
وَسَوْفَ نُسْأَلُونَ

Artinya: “Maka berpegang teguhlah kamu kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus Dan Sungguh, Al Qur'an itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi

kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban”.³¹

Adapun keutamaan yang menghafal Al-Qur'an antara lain:³²

- 1) Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an menaikkan derajat seseorang di surga.
- 2) Menghafal Al-Qur'an akan menjadi sahabat para malaikat di akhirat. Orang yang bisa menghafal Al-Qur'an akan berteman dengan malaikat di akhirat.
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari kiamat.
- 4) Sebagian besar memiliki hak untuk percaya pada doa.
- 5) Menerima mahkota kehormatan pada Hari Penghakiman.

Menurut Abdul Daim al-Kahil, menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Manfaat keseluruhan dari menghafal Al-Qur'an meliputi:

- 1) Memperoleh nikmat kenabian dari Allah.
- 2) Menerima penghargaan khusus dari Nabi
- 3) Penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang menerima ilmu.
- 4) Menjadi keluarga Allah di bumi.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat adalah:yaitu:³³

- 1) Qur'an akan membantu untuk menghafal.
- 2) Naikkan status manusia di langit
- 3) Mereka yang menghafal Al-Qur'an dengan malaikat yang mulia

³¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Marwah Al-Qur'an Tajwid, Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, 2009, 492.

³² Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 26.

³³ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 17-24.

dan taat

- 4) Dapatkan mie yang enak
- 5) Semua orang tua yang membaca Al-Qur'an akan dimuliakan

b. Syarat-syarat Menghafal Al Qur'an

Menurut Sa'dulloh, untuk menghafal Al-Qur'an dengan benar, syarat-syarat berikut harus dipenuhi:

- 1) niat itikad baik
- 2) Kemauan yang kuat
- 3) Berkontribusi pada kedisiplinan dan penghafalan Istiqomah
- 4) Talaqqi kepada seorang guru
- 5) Berakhlak terpuji

Di sisi lain, menurut Ahsin Wijay Al-Hafidzah, sebelum memasuki masa hafalan Al-Qur'an, beberapa hal yang harus dilakukan seperti:³⁴

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya.
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 4) Istiqamah
- 5) Mampu membaca dengan baik
- 6) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- 7) Izin orang tua, wali, atau suami

³⁴ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), 48–54.

c. Metode Menghafal Al Qur'an

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang biasanya dilakukan oleh para penghafal, antara lain:³⁵

1) *Bi al-Nadzar*

Ini adalah pembacaan yang cermat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dilihat dan dihafal berulang-ulang dalam manuskrip.

2) *Tahfidz*

Ini adalah hafalan Al-Qur'an yang terpisah-pisah yang bisa dibaca berulang-ulang..

3) *Talaqqi*

Artinya, dengarkan bacaan yang baru saja dihafal oleh guru.

4) *Takrir*

Menghafal kembali atau menghafal apa yang dihafal atau diulangi oleh guru.

5) *Tasmi'*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Menurut Sa'ad Riyadh metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mempermudah anak menghafal Al-Qur'an adalah:³⁶

- a. Berdoa kepada Allah S.W.T..
- b. Bertahap dalam menghafal.

³⁵ Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 52.

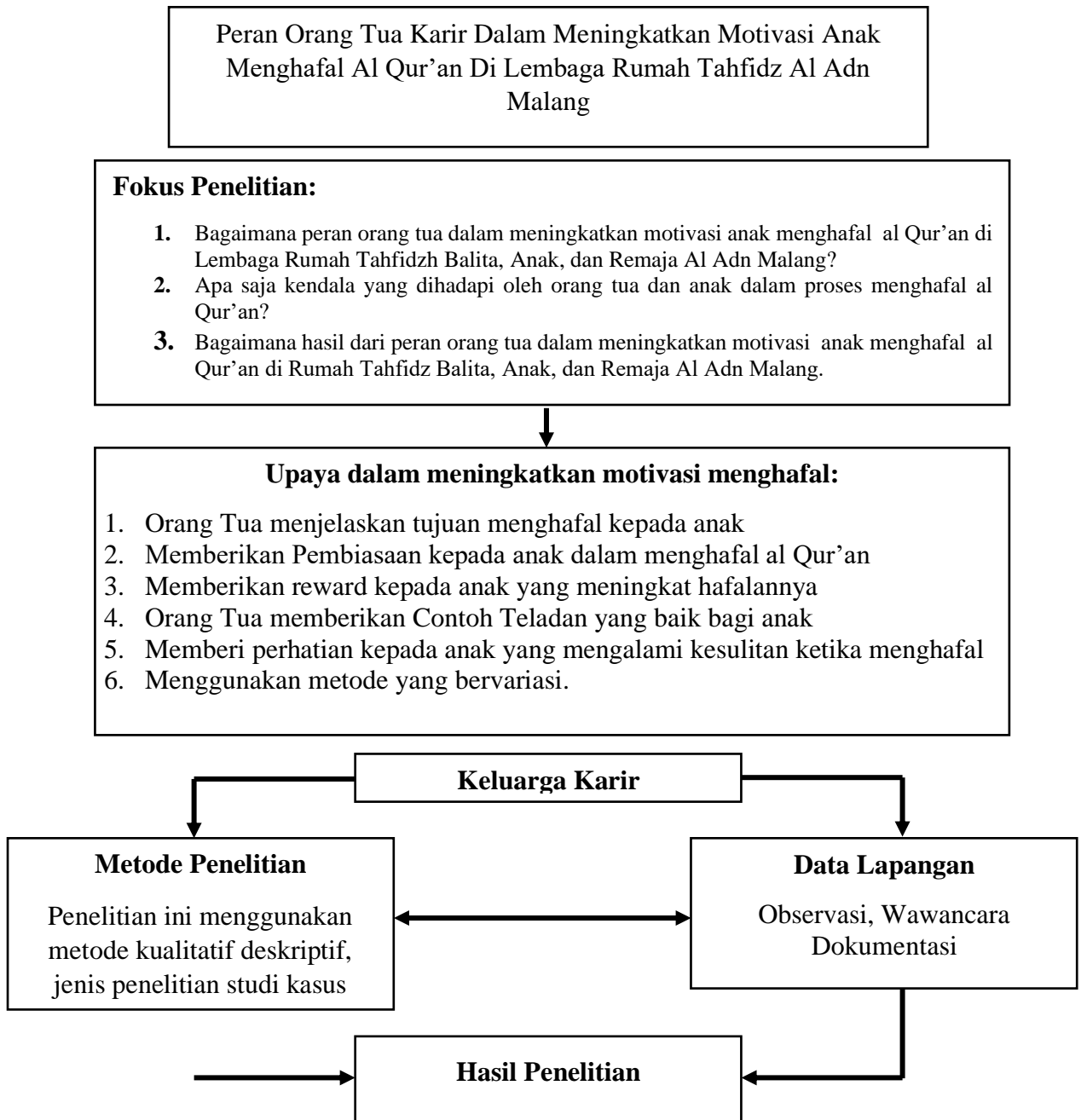
³⁶ Ahda Bina Alfianto, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan* (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), 50.

- c. Membuat jadwal dan memilih waktu yang tepat.
- d. Memberi fasilitas yang mendukung.
- e. Memperdengarkan bacaan murattal.
- f. Memberi waktu bermain.
- g. Kerja sama antara suami-istri.
- h. Seimbang antara kelembutan dan ketegasan.
- i. Mengkonsumsi makanan yang bergizi.
- j. Orang tua harus terus belajar untuk mengetahui perkembangan anak sehingga mampu memberikan metode yang pas kepada anak.

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini ialah:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan diuraikan yang terkait dengan metode penelitian, termasuk: a) pendekatan dan sifat penelitian; b) Kehadiran peneliti. c) konteks penelitian. d) Sumber data dan data penelitian. e) pengumpulan data. f) analisis data. g) Validitas data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur’an di Lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja AL Adn Malang”** di salah satu instansi kota Malang. Dimana penelitian ini berupaya untuk memahami fenomena, peristiwa, dan perilaku subjek penelitian yang bersifat rasional, interpretatif, dan evaluatif. Hal ini dilakukan dalam bentuk penelitian yang mencoba memahami peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al-Qur'an bagi siswa dari berbagai hal dan aspek, baik dari segi perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil hafalan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, yang dikutip oleh Moleong, “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya.”³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

berupa bahasa dan perilaku yang diteliti, bukan nilai numerik. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan peneliti di Institut Tahfidz Al Adn Malang untuk memahami fenomena peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al-Qur'an adalah pendekatan deskriptif-kualitatif.

Penelitian kualitatif menggali dan memperdalam fenomena sosial dan lingkungan sosial yang terdiri dari tindakan, peristiwa, tempat dan waktu. Lingkungan sosial dijelaskan sedemikian rupa sehingga pertanyaan mendasar untuk penelitian kualitatif dirumuskan. Yaitu, bagaimana peristiwa itu terjadi, siapa yang terlibat, kapan dan di mana peristiwa itu terjadi.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa alasan. Oleh karena itu, pertama-tama, lebih mudah untuk mengadaptasi metode kualitatif untuk menangani berbagai realitas. Kedua, metode ini secara langsung mencerminkan sifat hubungan peneliti-orang yang diwawancarai. Metode ini lebih menekankan pada pengaruh timbal balik dan lebih sensitif serta mudah beradaptasi dengan model nilai yang ada.³⁸ Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus atau “*case study*”³⁹. Yin menjelaskan studi kasus sebagai studi empiris yang menyelidiki peristiwa dunia nyata di mana batas-batas antara peristiwa dan konteks tidak didefinisikan dengan jelas dan di mana berbagai sumber bukti digunakan.⁴⁰ Adapun yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah tentang **“Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur’an di Lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang”**.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁴⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 181.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena peneliti memainkan peran utama dalam penelitian ini dan berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data lapangan, analisis data dan komunikasi hasil penelitian. Karakter dan objek lain dimasukkan sebagai alat pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti perlu memahami makna domain dengan berinteraksi dengan berbagai nilai yang ada dalam topik penelitian yang tidak dapat dipahami hanya melalui kuesioner atau alat pengumpulan data lainnya. . Oleh karena itu, peneliti perlu lebih selektif dan berhati-hati dalam pengumpulan datanya, agar data yang diperoleh konsisten dengan apa yang terjadi di lapangan.

Menggunakan peran dan tanggung jawab penting sebagai alat utama, peneliti mencoba menjauhkan diri dari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan tetap aktif. Terutama dengan menjaga proses sosial tetap utuh dan tidak terencana. Selain itu, peneliti berusaha untuk tidak terlalu mencampuri fenomena yang ada daripada lingkungan di mana penelitian ini berada agar penelitian ini berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan dan keabsahan data yang diperoleh dapat diverifikasi.

Untuk memperoleh data yang konkrit pada titik ini, peneliti studi ini melalui beberapa langkah: a) Sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak terkait, yakni kepada kepala lembaga Rutaba Al Adn Malang. b) Melakukan observasi lapangan untuk memahami lingkungan penelitian. c) Menghubungi institusi dan orang tua melalui pertemuan formal dan informal untuk membahas beberapa hal penting lainnya yang terkait dengan penelitian ini, seperti: Kelanjutan Studi dan Program Kunjungan. d) perjalanan

berkala ke lokasi penelitian untuk partisipasi langsung di lembaga untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti, lembaga dan guru.

C. .Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini bertempat di Lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak dan Remaja Al Adn Sudimoro yang berada di Kota Malang. Adapun pemilihan di lembaga ini sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi atas beberapa pertimbangan dari peneliti melihat dari kemenarikan, kekhasan dan keunikan topik pada kajian penelitian kali ini. Beberapa pertimbangan tersebut akan peneliti paparkan dibawah ini:

- a) Adapun lembaga tahfidz ini merupakan lembaga yang baru merintis karir dalam dunia pendidikan non formal yang diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin menghafal al Qur'an. Rutaba Al Adn baru berdiri pada tahun 2018, akan tetapi minat dan ketertarikan masyarakat sekitar terhadap Al Adn sangatlah besar. Hal ini dilihat dari banyaknya orang tua sekitar lokasi Al Adn maupun diluarnya berlomba untuk mendaftarkan anaknya ke Al Adn.
- b) Merupakan salah satu lembaga Rumah Tahfidz Balita dan Anak yang menjadi acuan di Malang dalam mengembangkan Metode Tabarak, dimana lembaga ini juga diawasi langsung oleh pihak Rutaba pusat di Indonesia
- c) Selain itu, Al Adn memiliki keunikan tersendiri dalam menerapkan dan mengembangkan metode Tabarak supaya santri dan santriwati tidak merasakan kebosanan ketika proses menghafal al Qur'an baik di Rutaba maupun dirumah

Dari sinilah peneliti mencoba mengangkat sebuah fenomena yang menurut peneliti layak untuk bisa diteliti yaitu **“Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur’an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro)”**. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk para lembaga-lembaga tahfidz dan wali santri dalam peningkatan motivasi anak menghafal al qur’an di kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan penting dalam penelitian karena data diperoleh dari sumber data penelitian lapangan. Untuk memperjelas pembahasan data dan sumber data dalam penelitian ini, maka peneliti:

1. Data

Data penelitian kualitatif adalah informasi deskriptif yang sebenarnya dan faktual yang dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman atau dokumentasi tertulis. Untuk memudahkan peneliti dalam mencari data di lapangan, maka peneliti membagi data dalam penelitian ini menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder, dan mengklasifikasikannya sebagai berikut:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, terutama melalui studi lapangan/observasi dan wawancara. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan bidang penelitian utama yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, data primer tersebut dideskripsikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Pengumpulan data primer memungkinkan peneliti memperoleh data melalui wawancara

langsung dengan individu yang relevan dengan minat penelitiannya, Adapun data primer dari penelitian ini yaitu lima wali santri, lima santri dan kepala pengasuhan. Dan didukung dengan data-fata lain seperti dokumen, foto, atau benda-benda yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penyelidikan. Data tersebut berupa dokumen/laporan kegiatan penitipan anak harian, jadwal kerja sekolah dasar dan kunjungan tahunan siswa, buku penghubung orang tua, raport siswa, dan sarana prasarana yang dipelihara di rumah dan di lembaga-lembaga untuk mendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, sedangkan selebihnya adalah data pendukung seperti dokumen⁴¹. Sumber data penelitian dapat dibagi menjadi sumber data manusia dan non-manusia dari manusia yang bertindak sebagai subjek kunci atau informan dan data yang dikumpulkan sebagai data lunak, tetapi sumber data manusia ke non-manusia dapat berupa data fisik. Kertas⁴². Dengan demikian, sumber data manusia merujuk pada pengelola Rutaba Al Adn, Wali Santri Al Adn, dan perilaku penelitian dari berbagai lembaga Rutaba Al Adn termasuk Santri. Di sisi lain, sumber data non-manusia yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah aktivitas

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007.

⁴² S. Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

sehari-hari anak di bawah asuhan orang tua, log kontak harian orang tua, dan gambar aktivitas memori.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tugas terpenting dalam penelitian. Kurangnya pengalaman dalam pengumpulan data membuat peneliti lebih rentan terhadap keinginan pribadi dan pada akhirnya mengarah pada pengumpulan data yang lebih condong. Pemrosesan data sangat dipengaruhi oleh mereka yang bertanggung jawab atas pengumpulan data. Sedikit kesalahan pada postur pengumpul data saat wawancara akan mempengaruhi data yang diperoleh. Mengingat pentingnya pengumpulan data, maka diperlukan teknik pengumpulan data untuk memudahkan perolehan dan pengumpulan data oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung orang tua siswa yang menitipkan anaknya di Institut Rutaba Al Adn Malang untuk melihat proses mengingat kegiatan tersebut.

Beberapa hal yang kami amati mengenai penelitian ini adalah: 1) Kegiatan sehari-hari di bawah asuhan orang tua. 2) Proses pelaksanaan kegiatan hafalan Alquran di rumah dan di kelas. 3) interaksi orang tua-anak.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

2. Wawancara

Deddy Mulyana, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, di mana satu orang meminta informasi dan orang lain mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses tanya jawab yang melibatkan berbagai bagian jurusan, antara lain ketua jurusan, pembimbing akademik, dan mahasiswa. Data ini dikumpulkan dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan alat investigasi sebelum diskusi dengan pihak berlangsung. Data yang diambil dan dikumpulkan dari wawancara ini akan diolah dan digunakan sebagai sumber data untuk mendukung temuan penelitian ini.

Table 4.1 Data wali santri dan santri yang diwawancarai.

No	Nama Wali Santri	Jenjang Karir	Santri/Anak	Level
1	Dwi Agus Julianto	Pengajar Saham	Nagita Naila Syakira	5
2	Doni Hermanto	Interpreneur	Tanya Paramesti Hermanto Putri	4
3	Agus Prawibowo	Wiraswasta	Esta Putri Sabrina	4
4	Indra Wijayanto	Sekar Telkom	Adzmar Ghutharif Adindra	6
5	Yesi Priyanti	Guru	Farah Asyifa Rahma	4

⁴⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

3. Dokumentasi

Menurut Pohan, dikutip Sugyono, dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen, terutama surat bunuh diri, arsip, catatan, ijazah, sertifikat, peraturan, buku harian, surat pribadi, catatan pribadi, dan hal lain yang relevan dengan hal tersebut.⁴⁵ Dokumen yang diterima digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan menambahkan detail spesifik lainnya untuk mendukung informasi dari sumber lain.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang terdiri dari dokumen pribadi dan resmi dari Institut Rutab Al-Adon Maran dan pembimbing mahasiswa. Dokumentasikan dokumen pribadi peneliti, seperti foto dan video kegiatan institusional dan rumah, catatan penelitian utama, dll., dengan menggunakan tape recorder atau tulisan tangan. Acara dan foto acara yang disponsori lembaga, data Ustadz dan Ustadzah, data siswa, jam kegiatan siswa, kunjungan siswa, buku referensi siswa, alat penilaian, kartu memori siswa, foto tutor siswa, dll. mendokumentasikan kegiatan rumah.

Ketiga melengkapi data yang dikumpulkan di lapangan dan data lainnya menggunakan metode pengumpulan data. Selain itu, proses pengumpulan data dengan menggunakan ketiga metodologi ini berlangsung terus menerus. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan terbaik dari data dan kemudian dilakukan pengecekan ulang.

⁴⁵ Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 226.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian	Sumber	Tekhnik	Instrumen
Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di Lembaga Rumah Tahfidzh Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang?	Wali Santri, Kepala Pengasuh.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi
Apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam proses menghafal Al Qur'an?	Wali santri, Santri	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi
Hasil dari peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang.	Wali santri, Santri	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi

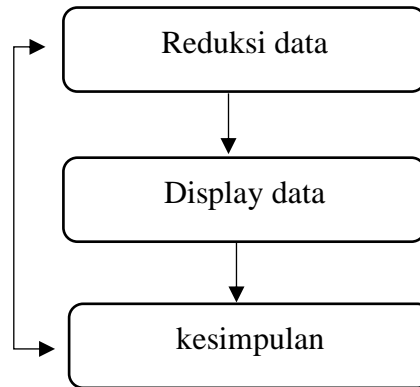
F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data lapangan, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Menurut Bogdan dan Bickle, analisis data kualitatif adalah tentang bekerja dengan data, mengaturnya, menyortirnya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, menggabungkannya, menemukan dan menemukan pola, mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang berguna. memberitahu orang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini, analisis global dilakukan dan divalidasi dari pengumpulan data. Peneliti secara logis ditafsirkan,

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

terorganisir, dan berulang kali diuji terhadap data yang diterima untuk keandalan data. Setelah mengumpulkan data yang diminta oleh peneliti, peneliti menganalisisnya secara induktif. Metode analisis data terdiri dari tiga bagian utama: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) pemulihan data.⁴⁷

Gambar. 3.1 Analisis Data



1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di suatu lokasi penelitian. Reduksi kualitatif ini terjadi terus-menerus selama penelitian kualitatif. Cara peneliti mereduksi data yang diterimanya adalah dengan mereduksinya.

- a. Melakukan seleksi atas data
- b. Meringkas data secara singkat
- c. Menggolongkan data dalam pola yang lebih luas

⁴⁷ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.

1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi yang diperoleh dan menarik kesimpulan. Melihat data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Catatan Lapangan
- b. Matriks, Grafik, Jaringan dan Bagan

2. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lokasi penelitian. Dari awal pengumpulan data, kami mulai mencari makna, mencatat keteraturan pola dalam catatan teoretis, penjelasan, kemungkinan konfigurasi sebab-akibat dan alur proposisional. Hasil pencarian juga diverifikasi oleh:

- a. Memikirkan kembali tulisan
- b. Tinjauan catatan lapangan
- c. Mengevaluasi dan bertukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d. Banyak upaya untuk menemukan salinan penemuan di kumpulan data lain.

G. Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data dalam penelitian menjadi tanggung jawab peneliti. Ini memastikan bahwa data yang diambil dari bidang tersebut valid dan dianggap valid. Teknik yang digunakan peneliti untuk memvalidasi data yang diperoleh di lapangan adalah triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data atau membandingkannya dengan data lain untuk keperluan validasi.⁴⁸ Hal ini dilakukan untuk menghilangkan beberapa perbedaan dalam konfigurasi aktual yang ada dalam studi yang mengumpulkan data tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari perspektif yang berbeda.

Data lapangan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi daya ingat anak di Rutaba Al-Adon Malan Institute untuk memastikan validitas dan efektifitas data. Dan segitiga yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Denzin yang membagi segitiga menjadi beberapa jenis yaitu segitiga dasar, teknis, penelitian dan teori.⁴⁹

a. Triangulasi Sumber

Peneliti mencari dan memvalidasi data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, khususnya mahasiswa tutor di Rutaba Al-Adan Malan Institute. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan diklasifikasikan menjadi data yang identik dan berbeda. Kemudian menganalisis data dan menarik kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti mengkaji data yang dikumpulkan melalui tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menarik kesimpulan yang berbeda dari setiap data yang dikumpulkan melalui metode tersebut. Dan jika ditemukan ketidakkonsistenan, hasilnya

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 269–70.

dijelaskan kepada pihak terkait untuk memastikan data diproses dengan benar.

c. Triangulasi Teori

Peneliti akan menggunakan satu atau lebih teori untuk menguji reliabilitas data untuk menguji data yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidz Balita, Anak dan Remaja Al Adn Malang

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi yang peneliti telah lakukan di Lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak dan Remaja Al Adn Malang (RUTABA Al Adn Malang) didapatkan hasil bahwasanya lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga tahfidz yang berada di Kota Malang yang menggunakan metode Tabarak, dengan lisensi langsung dari Dr. Kamil El Laboudy penemu Metode Tabarak dari Mesir untuk Balita dan Anak usia tiga sampai dua belas tahun. Dilengkapi dengan pelajaran adab didalamnya dan pengelolaan potensi dasar berdasar sains dan al Qur'an melalui homeschooling.

Rutaba Plus Al ADN atau Rumah Tahfidz Balita dan Anak Plus Homeschooling adalah organisasi pendidikan yang dibentuk pada tahun 2019 dengan tujuan untuk memuliakan Al Qur'an dengan cara menyelenggarakan tempat 'Belajar Membaca, Menghafal, Memahami serta Mengamalkan Al Qur'an'. berlokasi di Pusat Kota Malang, Jl. Titan III DD 12, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur, 65122. Awalnya hanya memiliki satu kampus namun hingga saat ini memiliki beberapa kampus yang beroperasi di Malang diantaranya: kampus Sudimoro, kampus Buring, kampus Jayasrani, Masjid Al Firdaus Ciliwung dan SMA Muhammadiyah 1 Malang.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya Rutaba Al Adn memiliki tujuan yang sangat mulia untuk mencetak para penghafal al Qur'an di Kota Malang. Adapun beberapa tujuan dari Rutaba Al Adn adalah:

1. Syiar Islam
2. Mendarah dagingkan al Qur'an pada balita
3. Qurrota A'yun
4. Profesional dan Kualitas

Beberapa tujuan diatas Berorientasi pada **Syiar Islam, Profesionalisme dan Kualitas**, bukan pada Bisnis. Sehingga *tidak mengutamakan* pada masalah *Keuangan* yang dibebankan pada santri selama proses belajar. Yang terpenting adalah Komitmen bersama antara Walisantri – Santri dan Manajemen Rutaba Al Adn. Sebaliknya Al Adn menyediakan fasilitas-fasilitas untuk membakar semangat santri dalam menghafal Al Qurán.

Adapun program yang ditawarkan selain dekat dengan al Qur'an dan mempelajarinya yaitu Program Tahfidz Al Qur'an. Program kelas belajar menghafal Al Qur'an untuk Balita dan Anak. Dengan pembagian jenjang kelas mulai level 1 sampai 7. Kelas ini diperuntukan untuk anak – anak, remaja sampai dewasa (diskusi dengan pengelola), baik putri maupun putra. Keunggulan dari program yang ditawarkan ini ialah:

- Materi Terstruktur & Tenaga Pengajar Berpengalaman
- Metode Pembelajaran Bersanad
- Mendapatkan Syahadah
- Tempat Belajar Nyaman, dengan fasilitas kelas AC

- 1 Kelas Maksimal Berisi 12 Santri
- Progress Belajar Yang Dapat di Monitoring (Menggunakan Buku Penghubung & Silabus Tabarak)

Gambar 4.1 Tujuh Level Pembelajaran Al Adn

LEVEL	JUMLAH JAM	MATERI	UJIAN	TOUR	FORUM ORTU
1	180	JUZ 30, huruf, berharakat, & tanwin	2 X	1 X	SATU KALI
2	300	JUZ 29, belajar membaca Al-Qur'an	2 X	1 X	SATU KALI
3	300	Al Baqarah – Ali Imron	2 X	1 X	SATU KALI
4	300	An Nisaa' – Al- Anfal	2 X	1 X	SATU KALI
5	300	At Taubah - Thahaa	2 X	1 X	SATU KALI
6	300	Al Anbiyaa' - Fathir	2 X	1 X	SATU KALI
7	320	Yaasiin – At Tahirim	2 X	1 X	SATU KALI

Gambar diatas merupakan tujuh level pembelajaran yang ada di Rutaba Al Adn. Setiap santri yang mengambil program al Qur'an tersebut diwajibkan mengikuti tujuh level pembelajaran, yang dimana ketika santri ingin melanjutkan ke level selanjutnya harus lulus terlebih dahulu di level dimana santri itu berada dengan tenggang waktu satu semester yaitu enam bulan. Sehingga setelah lulus dari level satu baru bisa melanjutkan ke level selanjutnya.

Observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orang tua/wali santri dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an menunjukkan kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya ketika dalam proses belajar dan menghafal al Qur'an. Kurangnya waktu serta pengawasan orang tua dirumah yang menimbulkan progres menghafal anak-anak yang mengikuti program

al Qur'an tidak bisa mengikuti sesuai kurikulum Rutaba al Adn selama satu semester yaitu enam bulan. Dan beberapa telah selesai sesuai kurikulum bahkan selesai lebih cepat dari kurikulum yang telah ada. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti dimana anak-anak yang identik tidak mondok mampu menghafal dari rumah namun harus terlebih dahulu diberikan arahan, pengertian dan tujuan ketika memulai menghafal al Qur'an.

Adapun data orang tua karir/wali santri dan anak yang berada di Rutaba Al Adn yang peneliti dapatkan sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Table 4.1 Data wali santri dan santri yang diwawancarai.

No	Nama Wali Santri	Jenjang Karir	Santri/Anak	Level
1	Dwi Agus Julianto	Pengajar Saham	Nagita Naila Syakira	5
2	Doni Hermanto	Interpreneur	Tanya Paramesti Hermanto Putri	4
3	Agus Prawibowo	Wiraswasta	Esta Putri Sabrina	4
4	Indra Wijayanto	Sekar Telkom	Adzmar Ghutharif Adindra	6
5	Yesi Priyanti	Guru	Farah Asyifa Rahma	4

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data merupakan sebuah informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil penelitian di lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan langsung dengan fokus peneliti mengenai peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.

Apabila kita mengacu pada ciri khas pendidikan agama islam yang paling awal bahwasanya pendidikan pertama yang harus didapatkan melalui orang tua. Terutama bagi seorang ibu, dikatakan bahwa “ibu merupakan madrasah/sekolah pertama bagi anak-anaknya.⁵⁰ Baik di awalnya maka bisa dipastikan akan baik kedepannya dengan syarat orang tua tetap mengawasi pendidikan yang dijalani oleh anak-anaknya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting didalam pendidikan anak, terutama orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal al Qur'an namun memiliki beberapa kendala sehingga anak-anaknya hanya bisa belajar al Qur'an dari rumah atau menyekolahkan anaknya di lembaga yang bisa dijangkau dengan ekonomi keluarganya sekarang ini. Sebagaimana dengan kehadiran lembaga Rutaba Al Adn yang berorientasi pada syiar islam sehingga tidak mengutamakan pada masalah keuangan yang dibebankan kepada santri dan wali santri.

Tirtarahardja menyimpulkan bahwa “peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.⁵¹ Di dalam keluarga orang tua juga berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya, sebagai pembimbing, sebagai pendorong, dan sebagai fasilitator. Adapun peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an diantaranya adalah

⁵⁰ Dr. Faqihuddin Abdul Qodir, “Kolom Kang Faqih: Memahami Frasa ‘Al-Ummu Madrasatul Ula,’” Rumah Kitab Bersama, 2021, <https://rumahkitab.com/kolom-kang-faqih-belajar-adalah-hak-dasar-perempuan-dalam-islam/>.

⁵¹ Tirtaraharja and Sulo, *Pengantar Pendidikan*.

a. Orang tua sebagai Pendidik dan Pendorong

Selain sebagai orang tua bagi anaknya, orang tua juga menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya dan sebagai pendorong (motivator) bagi anaknya. Karena pendidikan utama yang didapatkan oleh anak berasal dari orang tua. Oleh karena itu orang tua dituntut sebagai pendidik bagi anaknya supaya pendidikan yang didapatkan pertama kali berasal dari lingkungan rumah dan keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu wali santri Al Adn pak Agus:

“Yang paling signifikan cara yang saya lakukan tidak ada hp dan tv di rumah. Berbagai cara atau metode pernah saya coba untuk menunjang hafalan Naila. Berkaca kesekolah adiknya Zafira yang di Kuttab al Fatih menekankan tidak adanya tv di rumah. Dan dari kedua hal itu hp dan tv sangat berpengaruh ke proses hafalan di rumah. (Bapak Agus Dwi Julianto)⁵².

Selain hal itu pak Agus juga menekankan untuk memberikan kegiatan di rumah yang berfokus dengan al Qur'an selain kegiatan yang di dapatkan di sekolah dan Al Adn diantaranya seperti yang disampaikan oleh pak Agus.

“setiap pagi di rumah sebelum shubuh saya membangunkan Naila sebelum berangkat ke masjid dan saya pesen habis sholat langsung murojaah hafalan yang dia punya. Setelah dari masjid saya minta Naila untuk setoran yang dimurojaah minimal satu juz yang dia murojaah ketika saya berada di masjid. Setelah itu dia sekolah di SMA 1 Muhammadiyah di kelas khusus al Qur'an yang berjalan seperti biasanya. Setelah sekolah biasanya sampai rumah sudah dzuhur terus makan dan sholat dan juga mempersiapkan setoran yang di setorkan di al Adn. Jam dua sampai lima di al Adn terus maghrib dan isya dia menyiapkan tambahan hafalan sampai jam setengah Sembilan, kira-kira satu jam setengah. Habis itu dia istirahat dan harus tidur.” (Bapak Agus Dwi Julianto).⁵³

⁵² Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari Ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB

⁵³ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara ini orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak dan keluarga pada umumnya. Karena pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak berasal dari orang tua.

b. Orang tua sebagai Pembimbing dan Pemberi Contoh

Membimbing anak merupakan salah satu dari peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Bimbingan dari orang tua perlu dilakukan sehingga anak bisa terhindar dari hal-hal yang buruk dan tetap berada di jalan yang baik. Sebagaimana yang telah dikatakan pak Bowo terkait cara pendekatan di rumah kepada anak yaitu pendekatan secara hati ke hati sehingga ketika anak dalam proses belajar di rumah tidak merasa ada tekanan dan kebosanan karena telah diberikan pemahaman terlebih dahulu:

“Saya juga belajar dari beberapa metode mengajar keluarga lain, saya tanyakan kok anaknya begini begitu susah belajar dan ada anak yang belajarnya rajin, ketika saya mencoba salah satu metode yang menurut saya itu cocok di keluarga saya langsung saya terapkan. Dan untungnya itu juga berhasil, saya takut ketika memaksa anak dalam hal apapun ketika anak itu belum siap atau bagaimana begitu dia boring atau bahkan sampai trauma dengan metode ajar yang di dalam rumah”⁵⁴

Memilih cara parenting yang paling cocok untuk anak dikarenakan setiap anak memiliki sifat-sifat yang berbeda. Namun ada satu hal yang paling berpengaruh terhadap anak dalam meningkatkan motivasinya terhadap menghafal al Qur’an yaitu orang tua sesibuk apapun harusnya membersamai anaknya ketika murojaah al Qur’an atau ketika mengaji sehingga orang tua juga bisa menjadi contoh bagi anaknya, tidak hanya menyuruh atau menginginkan anaknya

⁵⁴ Wawancara bersama Bapak Agus Prawibowo selaku wali santri dari ananda Esta Putri Sabrina, Jumat, 16 September 2022. Pukul 14:39 WIB.

menghafal al Qur'an namun menemani juga di dalam proses tersebut, hal ini senada seperti yang dikatakan oleh pak Agus:

“Kebiasaan membeli makanan online juga saya batasi dan juga naik gojek saya larang terkecuali memang saya tidak bisa jemput namun hal itu jarang terjadi jadi orang tua tidak hanya bisa melarang namun harus bisa kebersamai setiap hari. Seringkali saya melihat orang tua hanya melarang anaknya tapi tidak kebersamai anaknya tidak ada waktu untuk anaknya, banyak orang tua yang menginginkan anaknya menghafal namun tidak pernah kebersamai mereka ketika murojaah.”⁵⁵

Dalam menentukan metode yang cocok juga disampaikan oleh bu Yesi. Metode yang cocok dan sesuai dengan anak sehingga anak merasa nyaman ketika belajar dan berproses di rumah.

“kalo untuk Farah saya tidak terlalu mengekang dia, saya biarkan dia berproses ketika dirumah, selain belajar dan menghafal al Qur'an saya bebaskan dia berkreasi ketika dirumah, dia suka masak saya mendukung hal tersebut ketika dia merasa capek dan jenuh dengan hafalan al Qur'annya. Setelah dia selesai masak biasanya mood dia balik lagi.”⁵⁶

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dan pemberi contoh bagi anaknya. Dengan cara memilihkan anak mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik. Orang tua menjadi pembimbing bagi keluarganya untuk selalu berada dijalan yang baik dan benar. Tidak hanya menyuruh namun orang tua juga sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anaknya.

c. Orang tua sebagai Fasilitator dan Panutan

⁵⁵ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

⁵⁶ Wawancara bersama ibu Yesi Priyanti selaku wali santri dari ananda Farah Asyifa Rahma, Rabu, 13 Oktober 2022. Pukul 16:10 WIB.

Orang tua juga memiliki peran sebagai fasilitator yakni menyediakan segala kebutuhan anak dalam proses belajar maupun menghafal al Qur'an. Segala bentuk kegiatan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memfasilitasi anaknya demi tercapainya proses belajar yang baik. Kegiatan serta penentuan metode di rumah menjadi tiang pondasi utama bagi anak ketika akan mengawali kegiatan sehari-harinya. Baik di awalnya maka insya Allah baik diakhirnya. Seperti yang dikatakan oleh pak Bowo.

“dari saya sendiri memang dari kecil sudah saya ajarkan tentang adab dan sopan santun, hal-hal seperti menjaga aurat dan menjaga perilaku. Jadi mungkin tidak ada perubahan yang signifikan soalnya dari TK sampai SMPnya saya sekolahkan di sekolah yang berbasis agama. Sama seperti hp baru jika kita isi dengan hal-hal yang baik dan bagus maka akan baik dan bagus hasilnya. Sama seperti anak ketika dari kecilnya sudah kita isi dengan hal-hal yang baik insya Allah isinya juga baik.⁵⁷

Penerapan metode dari kecil memang memiliki dampak yang bagus namun hal itu juga perlu diawasi dan diperhatikan lagi oleh orang tua, dari mulai bangun pagi hingga sebelum tidur di malam harinya juga perlu untuk diperhatikan dan difasilitasi sebagaimana yang dikatakan oleh pak Agus.

“setiap pagi di rumah sebelum shubuh saya membangunkan Naila sebelum berangkat ke masjid dan saya pesen habis sholat langsung murojaah hafalan yang dia punya. Setelah dari masjid saya minta Naila untuk setoran yang dimurojaah minimal satu juz yang dia murojaah ketika saya berada di masjid. Setelah itu dia sekolah di SMA 1 Muhammadiyah di kelas khusus al Qur'an yang berjalan seperti biasanya. Setelah sekolah biasanya sampai rumah sudah dzuhur terus makan dan sholat dan juga mempersiapkan setoran yang di setorkan di al Adn. Jam dua sampai lima di al Adn terus maghrib dan isya dia menyiapkan tambahan hafalan sampai jam setengah

⁵⁷ Wawancara bersama Bapak Agus Prawibowo selaku wali santri dari ananda Esta Putri Sabrina, Jumat, 16 September 2022. Pukul 14:39 WIB.

Sembilan, kira-kira satu jam setengah. Habis itu dia istirahat dan harus tidur.”⁵⁸

Begitu juga dengan hal yang disampaikan oleh pak Doni atau yang akrab dipanggil cheff Doni bahwasanya perlunya perencanaan kegiatan dirumah terkait progres hafalan al Qur’an:

“Adapun untuk kegiatan dirumah yang wajib saya bersamai dan temani itu habis maghrib dan shubuh. Dua waktu itu saya wajibkan diri saya untuk kebersamai tania murojaah maupun menghafal al Qur’an ketika dirumah”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai fasilitator bagi anaknya. Dengan menyiapkan segalanya dari mulai bangun tidur pagi sampai bangun tidur lagi. Sehingga dengan hal ini membuat orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya karena telah menyiapkan segala kebutuhan anak.

2. Metode yang diterapkan oleh orang tua karir dalam proses meningkatkan proses menghafal al Qur’an

Telah diketahui bahwa orang tua memiliki peran sebagai pendidik, sebagai pembimbing dan pemberi contoh, sebagai fasilitator dan panutan. Untuk meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur’an ada beberapa metode yang digunakan oleh para orang tua maupun wali santri terhadap anaknya ketika dirumah demi menunjang hafalan-hafalan mereka diantaranya

⁵⁸ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

⁵⁹ Wawancara bersama bapak Doni Hermanto selaku wali santri dari Ananda Tanya Paramesti Hermanto Putri, 15 September 2022. Pukul 16:18 WIB.

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan bagian daripada kegiatan pembelajaran dirumah yang dilakukan oleh para orang tua terhadap anaknya sehingga dengan adanya pembiasaan kegiatan al Qur'an dirumah para anak tidak bosan dan trauma ketika disuruh belajar al Qur'an bahkan menghafalnya. Sehingga para anak sudah paham dengan tugas dan kewajibannya dan membuat mereka ngaji dan menghafal al Qur'an dirumah tanpa harus disuruh terlebih dahulu Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh pak Bowo.

“Jadi kalo dari saya itu tidak terlalu memaksa esta namun esta sepertinya sudah paham sendiri dengan tugas-tugasnya baik yang dari sekolah maupun dengan hafalan al Qur'annya. Saya juga sering ngomong ke esta dari hati kehati terkait hafalan al Qur'annya. Saya kasih pandangan, saya memberikan pengertian jadi ketika mengaji maupun menghafal al Qur'an ya datang dari dirinya sendiri tanpa harus disuruh oleh saya dan mamanya.”⁶⁰

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh pak Agus terkait pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua ketika dirumah membuat anak berpikir dengan begitu banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dimulai dari bangun tidur sampai tidurnya lagi sehingga memberikan anak-anak kesempatan berpikir dan mau dekat dengan al Qur'an tanpa adanya pemaksaan.

“Namun qadarullah ketika sudah SMP mau dipondokkan ngga mau dan akhirnya pandemi. Masuk SMP hanya kelas satu dan sisanya pandemi dan saya fokuskan ke al Qur'an. Dari SMP saya berikan video-video tentang menghafal al Qur'an dan sampai akhirnya dia memiliki cita-cita sekolah sampai keluar negeri. Artinya dia sudah berpikir dan itu tugas saya sebagai orang tua untuk mempersiapkan.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara bersama Bapak Agus Prawibowo selaku wali santri dari ananda Esta Putri Sabrina, Jumat, 16 September 2022. Pukul 14:39 WIB.

⁶¹ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

Dari beberapa hasil wawancara diatas serta observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an perlunya dilakukan pembiasaan kegiatan yang berdekatan dengan al Qur'an sedari kecil dan tetap dalam pantauan orang tua kedepannya. Sehingga anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan belajar dirumah tanpa harus menunggu perintah dari orang tua.

2. Keteladanan

Selain menerapkan pembiasaan terhadap anak orang tua menggunakan contoh keteladanan terhadap anaknya dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an. Memberikan contoh yang baik serta teladan yang baik terhadap anak akan membangunkan semangat anak serta meningkatnya keinginana untuk belajar serta menghafal al Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan pak Agus bahwa beliau tidak hanya menyuruh melainkan memberikan contoh terhadap anaknya.

“apalagi ketika perjalanan diatas motor itu sering saya omongi bahkan saya kasih contoh seperti banyak sekali melihat orang-orang jualan dijalan yang satunya ketika dagangan sepi dia membaca al Qur'an dan satunya tidak, saya tanyakan apa bedanya kedua hal itu menurut kamu? Hal-hal kasuistis diingkungan ini saya berikan contoh ke naila. Saya tidak hanya ngomong namun juga memberikan contoh langsung ke naila agar dia berpikir.”⁶²

Oleh karena itu menjadi teladan dan contoh bagi anak merupakan bagian dari integral orang tua dalam mendidik anaknya ketika dirumah. Maka dari itu menjadi orang tua berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi sosok tauladan bagi anaknya terlebih lagi seorang ayah yang menjadi kepala keluarga dimana seorang

⁶² Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

kepala keluarga merupakan contoh bagi seluruh anggota keluarga serta menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Dari hasil wawancara diatas penerapan keteladanan dengan pemberian contoh yang baik terhadap anak dilingkungan keluarga menimbulkan efek semangat terhadap anak dalam melaksanakan segala kegiatan proses menghafal al Qur'an dirumah. Sehingga anak memiliki sikap mental yang kuat, baik dan peduli terhadap tugas-tugasnya dan menumbuhkan sifat akhlakul karimah. Hal ini juga membuktikan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator bagi anaknya dengan menyediakan dan memfasilitasi anak dalam proses menghafal al Qur'an

3. Memilih Teman

Dalam hal memilih temanpun menjadi salah satu langkah yang baik bagi keberhasilan anak yang sedang fokus dalam belajar al Qur'an. Karena bisa dikatakan teman yang baik akan membawa kebaikan didalamnya sedangkan teman yang buruk bisa membawa keburukan didalamnya. Hal ini pun disampaikan oleh pak Agus dalam memilih teman beliau selalu mengingatkan anaknya bahkan beliau langsung yang memilihkan teman untuk putrinya.

“prinsip saya ketika ada hal ini saya buat naila capek dengan kegiatan sehari-harinya. Yang dimana naila ketika proses menghafal ini sudah mulai menginjak remaja. Dan naila juga saya pilihkan teman (memilih teman).”⁶³

Berbeda dengan pak Bowo dalam hal memilih teman, hal itu dibebaskan terhadap anaknya untuk berteman kepada siapapun nam terlebih dahulu diajarkan kepada anaknya bagaimana cara untuk membedakan mana teman yang baik dan mana teman yang buruk. Jadi pak Bowo mengajarkan kepada anaknya untuk bisa

⁶³ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

menjadi contoh kepada semua teman-temannya dalam hal apapun terutama kebaikan dan tidak kebalikannya dimana anaknya mencontoh orang namun anaknya beliau yang menjadi contoh bagi orang.

“Ketika berteman juga saya sering pesan ke esta bahwasanya ketika berteman sebisanya esta itu menjadi contoh untuk hal-hal baik dan saya sering sampaikan jangan kamu mencontoh orang biarkan orang yang mencontohkan kamu.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan dalam hal memilih teman juga bisa meningkatkan motivasi anak ketika menghafal al Qur’an, apalagi teman-teman yang juga berada di lingkungan baik. Berteman dengan siapapun pun boleh namun tetap diperhatikan ketika hal itu mengarah ke kebaikan maka kita ambil sedangkan ketika hal itu mengarah ke keburukan maka ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua berperan menjadi pembimbing bagi anaknya dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk

Keberhasilan dan kendala dalam sebuah proses pembelajaran merupakan hal yang wajar dan ditemui setelah menggunakan beberapa metode. Peningkatan motivasi anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rumah, lingkungan dan sekolah. Melihat dari hasil wawancara dan observasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal al Qur’an serta ada beberapa faktor kendala yang dihadapi antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak sehingga mampu memotivasi dia dalam hal belajar maupun menghafal al Qur’an. Namun

⁶⁴ Wawancara bersama Bapak Agus Prawibowo selaku wali santri dari ananda Esta Putri Sabrina, Jumat, 16 September 2022. Pukul 14:39 WIB.

untuk menimbulkan motivasi anak ini diperlukan adanya peran dari orang tua atau bisa dibidang faktor internal. Karena motivasi dari diri sendiri tidak akan timbul dan muncul tanpa adanya motivasi atau dorongan dari luar yang memicunya. Karena belajar serta menghafal al Qur'an ditengah kehidupan perkotaan harus memiliki motivasi yang kuat dari diri anak itu sendiri serta ditambah dengan motivasi dari orang tua yang akan lebih menguatkannya. Hal ini senada sebagaimana telah dikatakan oleh pak Agus.

“Hal-hal kasuistis diingkungan ini saya berikan contoh ke naila. Saya tidak hanya ngomong namun juga memberikan contoh langsung ke naila agar dia berpikir. Dari situ saya membangun motivasinya agar tetap istiqomah dengan al Qur'an. Sehingga dia bisa berpikir dan memantapkan niat awalnya ketika pertama kali menghafal al Qur'an.”

“Dari SMP saya berikan video-video tentang penghafal al Qur'an dan sampai akhirnya dia memiliki cita-cita sekolah sampai keluar negeri. Artinya dia sudah berpikir dan itu tugas saya sebagai orang tua untuk mempersiapkan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan motivasi dari dalam diri sendiri penting sebagai awal pondasi niat untuk memulai belajar dan menghafal al Qur'an sedangkan motivasi dari luar yakni orang tua sebagai penguat pondasi tersebut agar semakin kokoh dan kuat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang juga berengaruh terhadap proses keberhasilan serta faktor eksternal juga menjadi kendala dalam proses keberhasilan peningkatan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an. Ada beberapa

⁶⁵ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak, diantaranya:

1. Kedekatan orang tua dan anak

Hal ini menjadi faktor pertama dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an. Karena dalam hal ini orang tua merupakan teladan utama serta menjadi contoh bagi anak-anaknya. Proses kebersamai anak ketika murojaah merupakan suatu hal yang kecil namun memiliki dampak yang besar, begitu juga dengan mengantar dan menjemput anak ketika bersekolah. Hal-hal kecil ini sering dianggap remeh namun dari inilah yang menimbulkan dan menguatkan motivasi anak ketika di dalam proses menghafal al Qur'an serta dalam proses pembelajarannya diluar lingkungan rumah. Sebagaimana seperti yang dikatakan oleh pak Agus.

“Seringkali saya melihat orang tua hanya melarang anaknya tapi tidak kebersamai anaknya tidak ada waktu untuk anaknya, banyak orang tua yang menginginkan anaknya menghafal namun tidak pernah kebersamai mereka ketika murojaah. Jadi ketika al Adn yang di Sudimoro pertama kali dibuka belum ada santrinya dan yang mencari santri ya saya yang berjumlah 13 orang waktu itu namun dengan seiringnya waktu hanya ada beberapa anak yang bertahan karena memang yang dari saya lihat kebanyakan orang tua hanya menitipkan anaknya mengaji dan menghafal tanpa ada tujuan dan komitmen dari orang tua tersebut. Jadi kan intinya begini saya yakin Allah itu pasti mengabulkan apa yang hambanya minta namun kita lihat juga dari seberapa keras dia berdoa dan berusaha. Sekolahnya sama diantarkannya sama yang satu menemani ketika murojaah yang satu tidak. Jadi ketika menemani murojaah dan menginginkan anak menjadi penghafal al Qur'an yang harus siap menemani murojaah ada komitmen dan tujuan didalamnya.”⁶⁶

Begitu pula demikian seperti yang disampaikan oleh Pak Bowo dan Pak Doni terkait menemani anak ketika murojaah meskipun dalam keadaan sibuk

⁶⁶ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

apapun. Menermani anak ketika murojaah merupakan hal yang kecil namun memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi anak, sehingga anak memiliki kesadarannya sendiri ketika murojaah tanpa harus disuruh dan ditemani setiap waktu, namun tetap ada waktu-waktu tertentu yang memang merupakan waktu khusus antara anak dan orang tua seperti waktu setelah shubuh dan maghrib.

“Adapun untuk kegiatan dirumah yang wajib saya bersamai dan temani itu habis maghrib dan shubuh. Dua waktu itu saya wajibkan diri saya untuk kebersamai tania murojaah maupun menghafal al Qur’an ketika dirumah.”⁶⁷

Pak Indra pun mengutarakan terkait kedekatan antara orang tua dan anak menjadi salah satu bentuk motivasi yang kuat terhadap anak ketika dihadapkan dan diberikan dengan kegiatan-kegiatan dirumah karena timbulnya rasa percaya anak terhadap orang tua bahwa kegiatan menghafal al Qur’an merupakan sesuatu hal yang baik bagi anak kedepannya.

“Saya selalu memberikan support kepada Aga dalam hal menghafal al Qur’an, selalu saya memberikan nasehat dan motivasi kepada Aga bahwa balasan bagi anak penghafal al Qur’an itu besar. Saya juga selalu memberikan reward atau penghargaan kepada Aga ketika dia berhasil mencapai target hafalannya. Dan hal yang paling saya fokuskan Aga betah dan nyaman ketika belajar menghafal al Qur’an dari rumah.”⁶⁸

Hal ini dikuatkan juga sebagaimana yang telah dikatakan oleh pengasuh Al Adn Ustadzah Tata:⁶⁹

“dalam kontrak perjanjian antara Al Adn dan wali santri sudah ada kontrak hitam diatas putih dimana wali santri mempunyai tugas untuk menemani

⁶⁷ Wawancara bersama bapak Doni Hermanto selaku wali santri dari Ananda Tanya Paramesti Hermanto Putri, 15 September 2022. Pukul 16:18 WIB.

⁶⁸ Wawancara bersama bapak Indra Wijayanto selaku wali santri dari ananda Adzmar Ghutharif Adindra. Selasa 13 Oktober 2022. Pukul 10:00 WIB.

⁶⁹ Wawancara bersama pengasuhan Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang Ustdzah Adhista Nugrahani, Jumat, 23 September 2022. Pukul 19:43 WIB.

ananda murojaah dirumah. Keberhasilan Ananda di Al Adn tergantung dari wali santri yang memegang erat perjanjian tersebut. Karena di Al Adn hanya memberikan program khusus al Qur'an dengan metode Tabarak dimana metode ini memang perlu dilakukan murojaah setiap hari dan berkali-kali".

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya kedekatan antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan motivasi anak belajar menghafal al Qur'an. Karena memang keterdekatan tersebut memiliki ikatan yang kuat dan dalam antara orang tua dan anak.

2. Teman dan Lingkungan

Faktor dan teman serta lingkungan juga menjadi perhatian peneliti disini, karena lokasi penelitian berada di daerah perkotaan Sudimoro kota Malang. Dimana daerah ini dipenuhi dengan kafe-kafe kopi tempat para mahasiswa nongkrong. Oleh karena itu faktor lingkungan juga menjadi faktor keberhasilan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an dengan cara menentukan lingkungan bermain anak serta temannya.

Pak Bowo pun mengatakan dengan kehadiran kafe didaerah Sudimoro tersebut memiliki dampak yang buruk bagi proses belajar anak, terutama dalam menghafal al Qur'an. Namun hal itu bisa diatasi dengan selalu memberikan pengertian dan masukan kepada anak-anak baik buruknya nongkrong di café. Sehingga anak tetap berpikir terlebih dahulu ketika ada niat main ke kafe Bersama teman-temannya.

“pendapat saya tentang keberadaan cafe tersebut memang memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan sekitar. Sering juga saya ajak lewat bersama keluarga, adeknya juga tapi tidak saya ajak ke kafanya. Saya bilang manfaat ke kafe itu apa, orang-orang disana menghabiskan waktu dengan sia-sia, nongkrong sampai pagi malahan dan apa yang didapat saya bilang begitu ke esta, saya bilang lebih baik waktu itu kita gunakan dengan hal-hal baik kita

gunakan dengan mengaji, jika capek ya tidur dibandingkan dengan kita nongkrong dengan hasil yang tidak jelas.”⁷⁰

Hal ini juga senada sebagaimana yang dikatakan oleh pak Agus terkait keberadaan café di daerah lingkungan Sudimoro yang membawa dampak besar bagi ekonomi namun memiliki dampak buruk terhadap pendidikan anak, terutama anak-anak yang berusaha menghafal al Qur’an dari rumah. Tentu dengan kehadiran kafe ini menjadi masalah. Namun dari pak Agus sendiri memiliki cara-cara tertentu untuk mengantisipasi anaknya agar tidak ikut terlibat kedalam lingkungan tersebut. Pertama dengan cara membuat kegiatan padat terhadap anaknya sebagaimana yang sudah tertulis di wawancara diatas yakni membuat anak lelah dengan semua kegiatan sehingga tidak terpikir lagi untuk bisa pergi ke kafe dan juga selalu diberikan pengertian terkait baik buruknya dengan dekat dan sering nongkrong ke kafe.

“prinsip saya ketika ada hal ini saya buat naila capek dengan kegiatan sehari-harinya. Yang dimana naila ketika proses menghafal ini sudah mulai menginjak remaja. Dan naila juga saya pilihkan teman (memilih teman).”

“Sesekali saya ajak jalan-jalan ke kafe ketika pagi diwaktu cafe tutup. Saya ajak diskusi apa yang didapatkan oleh orang-orang yang nongkrong di café sejam dua jam bahkan sampai berjam-jam. Apa yang dicari dan didapatkan di café tersebut. Coba kita rubah kamu dirumah sejam dua jam dan ibu memasak gorengan seperti tahu tempe uang sederhana namun dengan waktu itu kamu bisa mendapatkan tiga sampai lima halaman bahkan lebih dalam waktu. Jadi ada hasil yang didapatkan dan hasilnya jelas dibandingkan dengan nongkrong di cafe.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara bersama Bapak Agus Prawibowo selaku wali santri dari ananda Esta Putri Sabrina, Jumat, 16 September 2022. Pukul 14:39 WIB.

⁷¹ Wawancara bersama bapak Dwi Agus Julianto selaku wali santri dari ananda Nagita Naila Syakira, Selasa, 13 September 2022. Pukul 10:45 WIB.

Dengan keberadaan kafe tersebut memang memiliki dampak yang buruk terhadap proses menghafal anak dikarenakan kebanyakan kegiatan di kafe tidak memiliki arah dan tujuan atau manfaatnya lebih sedikit dibandingkan keburukan itu sendiri. Begitu juga hal yang dirasakan oleh Tania, Naila dan Esta, yang merupakan santri dari Al Adn anak dari Pak Doni, Pak Agus dan juga Pak Bowo mengatakan bahwa faktor lingkungan dan teman yang memperlambat proses menghafal Al Qur'an.

“kalo dari saya sendiri banyak sekali faktor-faktor yang dihadapi selama proses menghafal Al Qur'an terutama di sekolah dan teman-teman apalagi saya sekolah di SMK dan jurusan yang saya ambil itu mengharuskan saya berinteraksi dengan handphone itu lebih banyak. Jurusan yang saya ambil di SMK jurusan multimedia yang dimana tugas-tugas dari sekolah harus menggunakan handphone dan laptop. Faktor teman juga yang di lingkungan SMK kurang mendukung dalam proses menghafal Al Qur'an saya.”⁷²

“kalo dari saya sih us yang dominan dari lingkungan keluarga, dari adek bisa maupun dari ayah yang kadang ketika ada masalah didalam keluarga saya jadi badmood ketika menghafal. Dari teman-teman juga yang di SMA ketika saya ada mood menghafal pas itu diajak berbicara dan habis itu mood menghafalnya hilang.”⁷³

“faktor utama ya hp us, tv juga dan kadang teman-teman juga. Esta masih sering main hp yang kadang membuat lupa sama hafalan esta.”⁷⁴

Disamping faktor lingkungan, faktor teman juga memiliki peran yang begitu kuat untuk mendukung hafalan anak ketika berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini juga tidak lepas dari kontrol dan pengawasan orang tua, sehingga orang tua tetap memiliki peran dalam hal memilih teman.

⁷² Wawancara bersama Nagita Naila Syakira santri Al Adn, anak dari bapak Dwi Agus Julianto, Senin, 12 September 2022. Pukul 16:56 WIB.

⁷³ Wawancara bersama Tanya Paramesti Hermanto Putri santri Al Adn, anak dari bapak Doni Hermanto, Senin 12 September 2022. Pukul 16:56 WIB.

⁷⁴ Wawancara bersama Esta Putri Sabrina Santri Al Adn, anak dari bapak Agus Prawibowo, Kamis 15 September 2022. Pukul 15:39 WIB.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor yang mendukung keberhasilan dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an tergolong dalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan faktor yang mempengaruhi atau kendala-kendala yang menyebabkan turunnya semangat menghafal yaitu datang dari faktor eksternal saja.

Adapun faktor internal didalam penelitian meliputi keinginan berhasil yang ada dalam diri anak untuk menghafal al Qur'an meskipun berada di lingkungan perkotaan. Sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan anak akan termotivasi oleh dirinya sendiri apabila ia sudah memiliki kemauan yang tinggi dalam jiwanya sendiri. Sedangkan faktor eksternal disini merupakan dorongan yang dilakukan dari luar anak, sehingga menumbuhkan motivasi menghafal yang semakin tinggi, seperti yang disampaikan pada wawancara diatas bahwa adanya keterlibatan dari beberapa hal diantara keterlibatan orang tua dan anak faktor utamanya, guru, teman serta lingkungan sekitar.

3. Dampak dan hasil dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.

Dengan adanya peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an dapat membantu anak lebih fokus terhadap hafalan, sehingga target yang sudah ditentukan bisa tercapai. Meskipun keadaan lingkungan di daerah perkotaan dengan kehidupan perkotaan yang serba ada dan banyak menimbulkan keburukan dibandingkan kebaikannya. Dari beberapa perencanaan serta langkah yang telah dilakukan oleh para orang tua karir memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan

motivasi anak menghafal al Qur'an serta menimbulkan dampak baik terhadap anak di dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak dan Remaja Al Adn Malang, menimbulkan adanya dampak terhadap perilaku serta kebiasaan anak di dalam proses menghafal al Qur'an ketika di rumah maupun di luar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh pak Doni:

“perubahan yang paling signifikan yang saya lihat sendiri dari adabnya. Yang dimana adab anak yang seumuran dengannya kalah jauh dari tania. Jadi saya pesan untuk tania agar bisa mewarnai didalam kehidupan sehari-harinya.”⁷⁵

Hal itu juga disampaikan oleh Tania sebagai anak dari bapak Doni ketika dekat dengan hal-hal yang berdekatan dengan maksiat maka hatinya merasa tidak aman dan gelisah.

“Ada perubahannya, yang pertama ketika saya berada di lingkungan al Qur'an itu hati merasa ayem dan tenang pokoknya senang gitu sudah. Ketika berada di luar lingkungan al Qur'an kayak di café atau tempat-tempat maksiat gitu hatinya berasa dredek gitu, ngga enak sudah pokoknya kayak ada rasa bersalah gitu.”⁷⁶

Peneliti sempat menanyakan terkait adanya paksaan dalam proses menghafal al Qur'an yang dialami oleh ketiga santri yang sudah beranjak remaja karena masa remaja merupakan masa bersenang-senang yang biasanya dilakukan oleh kebanyakan anak Indonesia pada umumnya, yaitu Esta yang sudah SMP, Naila

⁷⁵ Wawancara bersama bapak Doni Hermanto selaku wali santri dari Ananda Tanya Paramesti Hermanto Putri, 15 September 2022. Pukul 16:18 WIB.

⁷⁶ Wawancara bersama Tanya Paramesti Hermanto Putri santri Al Adn, anak dari bapak Doni Hermanto, Senin 12 September 2022. Pukul 16:56 WIB.

yang sudah SMA dan Tania yang sudah SMA. Dan adapun jawaban dari ketika anak tersebut yaitu:

“Kalo dikatakan adanya paksaan sih nggak, karena memang kita disuruh untuk menghafal al Qur’an dan itu merupakan sesuatu hal yang baik, dan kenapa hal itu harus merasa dipaksa”

Adapun perubahan kebiasaan dialami oleh Esta sebagai anak dari Pak Bowo, dimana kebiasaan tersebut yaitu Esta telah paham dengan tugas dan kegiatannya sehari-hari yakni melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang tua terlebih lagi didalam proses belajar dan menghafal al Qur’an.

“dari saya sendiri memang dari kecil sudah saya ajarkan tentang adab dan sopan santun, hal-hal seperti menjaga aurat dan menjaga prilaku. Jadi mungkin tidak ada perubahan yang signifikan soalnya dari TK sampai SMPnya saya sekolahkan di sekolah yang berbasis agama. Sama seperti hp baru jika kita isi dengan hal-hal yang baik dan bagus maka akan baik dan bagus hasilnya. Sama seperti anak ketika dari kecilnya sudah kita isi dengan hal-hal yang baik insya Allah isinya juga baik.”

“Sebenarnya esta itu sudah tau waktu, jadi ketika pulang kerja dia sudah mengaji di rumah. Jadi pernah saya bilang kamu menghafal al Qur’an tidak usah hafal satu ayat terus menerus sambil meremin mata, saya bilang kamu ngaji aja tiap hari nanti lama-lama kamu hafal, apalagi ketika mau tasmi’ di al Adn ketika saya simak dia lancar di setengah juznya, dan ketika saya tanya jawab atau sambung ayat dia bisa. Jadi melihat esta itu sudah paham sendiri dengan tugasnya.”⁷⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama wali santri dan anak-anaknya diatas dapat diketahui beberapa perubahan serta dampak yang dialami oleh anak seperti: adanya perubahan tingkah laku, perubahan sikap pada saat proses belajar dan menghafal al Qur’an dirumah, dan pembiasaan yang diberikan oleh

⁷⁷ Wawancara bersama Bapak Agus Prawibowo selaku wali santri dari ananda Esta Putri Sabrina, Jumat, 16 September 2022. Pukul 14:39 WIB.

orang tua. Oleh karena itu orang tua memberikan perubahan dan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi anak menghafal al Qur'an ketika di rumah dan lingkungan sekitar.

Dengan data hasil yang diperoleh diatas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua karir memiliki tingkat ketekunan dalam proses menghafal al Qur'an serta menunjukkan adanya perhatian dan hasrat keinginan untuk berhasil dalam proses menghafal al Qur'an, namun ketika dalam nmenghadapi kesulitan menunjukkan kurangnya motivasi tersebut. Oleh karena itu orang tua tetap memberikan arahan dan motivasi agar terus membangun sikap tegar dan teguh ketika menghadapi kesulitan di dalam proses menghafal al Qur'an.

Sehingga langkah-langkah dan perencanaan yang dilakukan oleh orang tua perlu terus ditingkatkan sehingga menimbulkan efek pembiasaan terhadap anak itu sendiri. Karena sejatinya seorang anak tidak akan selamanya bersama orang tua hingga akhir hidupnya. Oleh karena itu anak perlu di didik sehingga menjadi terbiasa dengan kegiatan sehari-harinya dan proses menghafal al Qur'annya. Sebagaimana pak Agus selaku wali santri Naila memiliki perencanaan serta langkah-langkah yang dilakukan terhadap anaknya antara lain: Mendekati anak secara kekeluargaan, sering mengajak anak mengobrol di setiap kesempatan, orang tua berusaha untuk tidak membandingkan anaknya dengan anak yang lain, serta memilih teman yang baik untuk anaknya.

Orang tua karir yang memiliki rasa sayang terhadap keluarganya meskipun memiliki jadwal dan kegiatan yang ada akan tetap memikirkan keluarganya

terutama untuk anaknya yang memiliki sebuah cita-cita dan harapan terlebih lagi untuk dekat dengan al Qur'an. Orang tua karir yang paham akan tugasnya akan terus memperhatikan tumbuh kembang anaknya, mengawasi serta mendidiknya dengan sepenuh hati tanpa mengenal rasa lelah dan capek tentunya dengan menggunakan metode-metode yang memang cocok untuk anak dan orang tua. Maka dari itu dengan hal ini orang tua karir memiliki peran yang sangat signifikan terhadap keberhasilan anaknya dalam meningkatkan motivasi menghafal al Qur'an.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada data yang telah didapatkan peneliti seperti apa yang telah dipaparkan diatas, maka hasil yang diperoleh terkait dengan judul penelitian yaitu "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal al Qur'an di Lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang" akan dibahas sesuai dengan apa yang menjadi fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.

Peran orang tua karir dalam hal ini sama seperti peran orang tua pada umumnya. Yang memiliki peran sebagai pendidik dan pengajar bagi anak-anaknya ketika dirumah, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai panutan dan lain-lainnya. Karena dalam proses awal belajar anak berasal dari rumah sehingga orang tua memiliki peranan penting dalam proses belajar tersebut, terlebih lagi dalam hal menghafal al Qur'an. Hal ini membutuhkan perhatian dan pengawasan yang lebih karena anak berada dilingkungan perkotaan. Untuk meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an orang tua karir disini perlu menyusun kegiatan belajar dan kegiatan proses menghafal al Qur'an ketika berada di rumah, tentunya dengan

menggunakan metode yang sesuai dengan anak sehingga anak mendapatkan rasa nyaman dan aman ketika dalam proses menghafal al Qur'an itu.

Adapun data yang ditemukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara gambaran umum terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an yaitu sebagai

1. Pendidik

Orang tua karir mendidik anaknya dirumah dengan berbagai cara salah satunya yaitu memberikan kegiatan kepada anak dengan yang berhubungan dengan kegiatan al qur'an. Dimulai dari bangun shubuh sampai tidurnya lagi diisi dengan kegiatan yang berdekatan dengan al qur'an.

2. Pembimbing

Orang tua karir selalu memberikan bimbingan maupun motivasi kepada anaknya dalam proses menghafal al qur'an. Dibuktikan dengan beberapa hasil ujian akhir anak di Al Adn selalu memiliki progress yang lebih meningkat dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Hal ini membedakan orang tua-orang tua yang lain yang hanya menitipkan anaknya di lembaga namun tidak mengikuti proses perkembangan anaknya dalam menghafal al qur'an.

3. Pendorong

Adakalanya anak kurang semangat dalam hal menghafal al qur'an, oleh karena itu disini orang tua karir memiliki tugas sebagai motivator bagi anaknya, dengan selalu memberikan dorongan dan semangat kepada anak. Seyogyanya orang tua karir selalu menemani anak dalam setiap perkembangannya. Terutama dalam proses menghafal al qur'an dimana

anak-anak kadang memiliki rasa bosan dalam proses menghafal. Oleh sebab itu orang tua harus selalu membersamai anaknya dalam proses perkembangannya.

4. Fasilitator

Memfasilitasi kebutuhan anak dalam proses menghafal al qur'an dari al qur'an khusus hafalan yang harus dimiliki oleh anak, tempat menghafal khusus yang ada dirumah dan lain-lain sebagainya menjadi perhatian orang tua karir dalam menemani proses anak menghafal al qur'an. Segala kebutuhan anak dalam peningkatan proses menghafal anak menjadi tugas bagi orang tua untuk melengkapinya.

5. Panutan

Orang tua pada umumnya memang harus menjadi panutan bagi anaknya didalam ruang lingkup keluarga. Karena orang tua terutama seorang ayah merupakan pimpinan bagi keluarganya. Oleh karena itu orang tua tidak hanya menyuruh anaknya dengan kalimat ini dan itu namun juga memberikan contoh kepada anaknya sehingga anak bisa menghargai dan menghormati orang tua.

2. Metode yang diterapkan oleh orang tua karir dalam proses meningkatkan motivasi anak menghafal al qur'an

. Ada beberapa metode yang digunakan oleh orang tua karir untuk meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an diantaranya:

- a. Pembiasaan terhadap kegiatan anak dirumah. Yaitu proses dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses kegiatan yang berulang-ulang dirumah. Sehingga diharapkan anak

secara otomatis melaksanakan segala sesuatu tanpa adanya rasa terpaksa. Dari hal ini orang tua memiliki peran sebagai pendidik bagi anaknya ketika dirumah dengan mengatur jadwal kegiatan dirumah, serta berperan menjadi fasilitator bagi anaknya dengan menyiapkan segala kebutuhan anak ketika dirumah maupun diluar rumah.

- b. Keteladanan, orang tua perlu memiliki sikap teladan yang dapat dicontoh oleh anak-anaknya. Adapun keteladanan digunakan dalam merealisasikan tujuan pendidikan didalam keluarga dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak dan lingkungannya sehingga hal ini mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter anak serta akhlak dan lain-lainnya. Dari hal ini juga terlihat orang tua memiliki peran sebagai pendidik bagi anaknya, tidak hanya menyuruh anak namun juga memberikan contoh yang baik bagi anak, orang tua juga berperan sebagai pendorong semangat anak ketika anak sedang turun semangatnya dalam proses menghafal al Qur'an.
- c. Memilih teman, langkah selanjutnya yakni bagi orang tua yaitu pemilihan teman kepada anak. Hal ini mungkin sedikit terlihat keras karena membatasi anak dalam hal pertemanan, namun hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an. Karena dengan memiliki teman yang sama-sama memiliki tujuan menghafal al Qur'an maka akan mendorong anak untuk lebih termotivasi dalam menghafal al Qur'an. Dari hal ini juga terlihat bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing bagi anaknya dalam hal berteman. Membimbing anaknya dalam hal memilih teman dan berteman.

Pengimplementasian dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada di lingkungan tempat tinggal dan bersekolah. Melihat hasil dari wawancara dan observasi disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari peran orang tua karir didukung oleh:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang ada didalam diri anak sehingga mampu memotivasi ia dalam menghafal al Qur'an. Faktor internal ini menjadi tolak ukur meningkatnya motivasi anak menghafal al Qur'an, sebab anak memiliki keinginan dalam dirinya untuk bisa berubah menjadi diri sendiri yang lebih baik. Selain itu tingkat kemampuan anak-anak terhadap hal menghafal itu berbeda-beda, oleh karena itu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak.

Sehingga yang menjadi faktor utama yang peneliti temukan yaitu kemauan anak dalam menghafal al Qur'an tersebut serta minat yang dimiliki anak dalam hal menghafal al Qur'an, sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi anak menghafal al Qur'an. Namun apabila anak tidak memiliki kemauan dalam dirinya untuk menghafal al Qur'an maka hal itu akan menjadi penghambat bagi anak dalam proses menghafal al Qur'an, sehingga perencanaan serta langkah-langkah yang diterapkan oleh orang tua tidak bisa diterima secara maksimal oleh anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang membantu mendorong faktor internal agar semakin meningkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wiliam Stern terkait teori konvergensi dalam hal perkembangan manusia tergantung dari dua faktor yaitu bakat pembawaan dan lingkungan. Teori konvergensi mengakui bahwa manusia lahir telah membawa bakat atau potensi-potensi dasar yang dapat dikembangkan. Proses pengembangan sangat tergantung pada lingkungan masyarakat dan sekolah. Misalnya seseorang yang lahir dengan membawa potensi cerdas akan bisa menjadi cerdas apabila dikembangkan, baik melalui pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah (formal). Akan tetapi potensi cerdas tersebut akan tetap ada pada diri manusia dan tidak berkembang, apabila tidak bergaul dan hidup dengan masyarakat dan sekolah.⁷⁸ Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan perkembangan dan motivasinya dalam menghafal al Qur'an. Faktor eksternal yang mendukung peran orang tua meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an antara lain:

1. Kedekatan Orang Tua dan Anak

Orang tua merupakan sosok utama bagi anak dalam mempengaruhi semangat anak dalam menghafal al Qur'an. Terlebih lagi bagi anak yang dari kecilnya belum didekatkan dengan lingkungan al Qur'an, belum memulai menghafal al Qur'an. Namun hal ini bisa diatasi dengan

⁷⁸ M Fahim Tharaba and Moh. Fadil, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Malang: Dream Litera, 2015), 112.

adanya komitmen dan tujuan dari orang tua terhadap anak ketika memulai proses menghafal al Qur'an. Kedekatan orang tua dan anak menjadi hal yang diperhatikan didalam proses meningkatkan motivasi anak. Dikarenakan percuma ketika anak sudah memiliki motivasi menghafal namun tidak ada dukungan dan dorongan dari orang tua, karena sifat anak memang masih labil, apalagi dalam menghafal al Qur'an yang memang memiliki komitmen yang kuat dari orang tua dan juga anak.

2. Teman dan Lingkungan

Teman juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses menghafal al Qur'an. Teman yang buruk akan menjadi penghambat dalam proses menghafal al Qur'an sebagaimana yang dikatakan adapun akhlah yang buruk itu menular. Begitu juga dengan hal yang baik, teman yang baik, serta akhlak yang baik juga menular, oleh karena itu teman yang baik disini memiliki peran yang penting juga terhadap tumbuh kembang anak dalam proses menghafal al Qur'an. Lingkungan tempat tinggal juga memiliki dampak terhadap keberhasilan dan kegagalan anak dalam proses menghafal al Qur'an. Karena dengan adanya lingkungan yang kondusif bagi anak mempercepat anak dalam proses menghafal. Lingkungan yang sekelilingnya mendukung untuk menghafal al

Qur'an akan mempercepat proses tersebut, namun berbeda dengan lingkungan yang tidak kondusif untuk menghafal al Qur'an maka akan memperlambat proses menghafal tersebut dan bisa mengurangi semangat serta motivasi anak menghafal al Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak digolongkan kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal disini meliputi keinginan untuk berhasil yang ada dalam diri anak itu sendiri, sehingga dapat dipastikan dengan adanya hal tersebut anak akan termotivasi oleh dirinya sendiri apabila ia memiliki kemauan yang tinggi didalam jiwanya. Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal disini merupakan dorongan yang dilakukan dari luar anak, jadi untuk menumbuhkan motivasi anak menghafal al Qur'an tidak luput dari dorongan luar, seperti yang disampaikan pada wawancara diatas bahwa adanya keterlibatan dari orang tua anak itu sendiri, teman, dan lingkungan dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an.

3. Dampak dan hasil dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.

Perencanaan serta langkah-langkah yang digunakan oleh orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an seperti: kedekatan hubungan antara orang tua dan anak, sering mengajak anak mengobrol dan diskusi santai sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak, orang tua tidak

membandingkan anaknya dengan temannya yang lain, dan selalu meminta temannya untuk bekerja sama.

Dari beberapa perencanaan serta langkah-langkah yang digunakan serta pengimplementasian dari beberapa perencanaan tersebut, menimbulkan beberapa dampak yaitu: Tekun Menghafal al Qur'an di Rumah, Ulet dalam Menghadapi Kesulitan, Adanya Dorongan dan Kebutuhan Menghafal al Qur'an, Menunjukkan Perhatian dan Minat Terhadap al Qur'an, Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.

Sedangkan dampak yang lain juga dirasakan oleh orang tua dari pengimplementasian pendekatan-pendekatan yang dilakukan yaitu perubahan sikap anak menjadi lebih baik, sehingga anak mampu menjadi contoh bagi anak-anak yang lain dalam proses menghafal al Qur'an di rumah. Keberhasilan anak menjadi contoh bagi keluarga yang lain dan memotivasi keluarga lain dalam menghafal al Qur'an. Sehingga diharapkan dengan keberhasilan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh orang tua karir memiliki dampak yang tidak hanya untuk keluarganya sendiri, namun terhadap keluarga lain ataupun masyarakat sekitarnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.

Peran orang tua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting terhadap perkembangan anak terutama dalam proses menghafal al Qur'an. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai oleh anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak serta tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan teladan yang baik pada anak.

Sebagaimana diketahui bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan perannya dalam hal mengasuh, mendidik, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakatnya. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. terlebih lagi di dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki peran yang penting dalam keluarga.

Proses menghafal al Qur'an yang dialami oleh anak merupakan salah satu peran atau tugas dari orang tua. Oleh karena karena itu, perencanaan serta langkah-langkah perlu diterapkan didalam lingkungan keluarga demi meningkatkan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an. Untuk mewujudkan keberhasilan dari perencanaan ini perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dengan memberikan beberapa metode yang cocok dan sesuai dengan anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, orang tua karir memiliki peran sebagai pendidik dan pendorong bagi anaknya, sebagai pembimbing dan pemberi contoh, sebagai fasilitator dan panutan bagi anaknya.

A. Orang tua sebagai Pendidik dan Pendorong

Pendidik dalam Islam yang pertama dan paling utama yakni orang tua. Orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak dengan mengupayakan seluruh perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor anak⁷⁹. Orang tua juga berperan menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Dengan cara mendukung penuh anak dalam proses menghafal al Qur'an. Tanpa adanya dorongan dari orang tua yang sepuh hati maka bisa dipastikan hasilnya tidak sesuai dari apa yang diinginkan.

B. Orang tua sebagai Pembimbing dan Pemberi Contoh

Sebagai orang tua tidak hanya memiliki kewajiban yaitu dengan memberikan fasilitas dan biaya sekolah anak saja. Akan tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat bagi anak dalam proses belajarnya, dimana banyak sekali kesulitan yang ditemukan. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat karena banyaknya kegiatan. Oleh karena itu orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorong anak sebisa mungkin dengan kesulitan yang dialami ketika di sekolah.

⁷⁹ Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rike Sarasini, 1993), 167.

Dari hal ini orang tua harus mempunyai waktu, meskipun sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua tersebut untuk bisa mendampingi anak-anaknya. Pada saat inilah anak diberikan pengarah dan nasehat agar lebih giat dan semangat dalam belajar dan menghafal al Qur'an. Orang tua juga sebagai pemberi contoh bagi anak-anaknya tidak hanya menyuruh namun orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya.

C. Orang tua sebagai Fasilitator dan Panutan

Anak yang sedang menghafal al Qur'an selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas untuk menghafal yang memadai dirumah seperti ruang khusus anak maupun keluarga, al Qur'an, meja, kursi, penerangan dan lain-lain.⁸⁰ Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas menghafal anak agar proses menghafal al Qur'an dirumah berjalan lancar. Orang tua juga harus menjadi panutan, karena anak akan melihat dan menyerap pola perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan oleh orang tua.

Selain dari beberapa peran diatas dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an

B. Bagaimana metode yang diterapkan orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al qur'an

Peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan oleh orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di Lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang diantaranya:

⁸⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 63.

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu metode yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang supaya menimbulkan kebiasaan dalam diri seseorang. Menurut ramayulis, metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik.⁸¹

Dari penemuan peneliti terkait peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an, penerapan pembiasaan terhadap anak merupakan metode yang dilakukan oleh orang tua didalam lingkup keluarga dengan melakukan pengulangan kegiatan secara terus menerus dalam memberikan sebuah pembelajaran, terutama dalam proses menghafal al Qur'an, sehingga menumbuhkan perilaku anak yang baik serta penerimaan yang baik oleh anak terhadap proses menghafal al Qur'an. Dengan adanya metode pembiasaan ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis yang ditunjukkan oleh anak melalui proses pembelajaran secara berulang-ulang dirumah.

Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan pembiasaan merupakan metode yang menitik beratkan beratkan kepada pemberian arah dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek, sehingga pembiasaan tersebut mampu mengembangkan aspek-aspek pribadi anak seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.⁸²

⁸¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2005), 103.

⁸² Widodo Supriyono and Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 104.

Berbicara mengenai metode pembiasaan dalam pendidikan hendaklah dimulai sejak dini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah didalam hadist-Nya sebagai berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (H.R Abu Daud)⁸³

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas sangatlah penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, sebab dengan pembiasaan itu diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Menumbuhkan kebiasaan yang baik itu tidaklah mudah, ia akan memakan waktu yang cukup panjang, akan tetapi apabila sudah menjadi sebuah kebiasaan maka akan sulit untuk merubah kebiasaan tersebut.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah satu metode atau cara yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Keteladanan menjadi faktor yang menentukan baik buruknya sifat anak. Adapun yang dijelaskan Muhibbin

⁸³ M.H Haerul Akmal, "Mendidik Anak Sholat Ala Rasulullah SAW," *Fakultas Tarbiyah Universitas Darussalam Gontor*, 2021, <http://tarbiyah.unida.gontor.ac.id/mendidik-ala-rasulullah/>.

Syah bahwa keteladanan merupakan salah satu faktor pendukung dalam terbentuknya karakter baik pada anak. Keteladanan akan lebih diterima apabila dicontohkan melalui orang-orang terdekat dari mereka.⁸⁴

Pada temuan yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang terkait peran orang tua karir ditemukan bahwa metode keteladanan adalah proses pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh orang tua yang menitikberatkan kepada akhlak anak untuk merealisasikan tujuan pembelajaran menghafal al Qur'an di rumah, sehingga orang tua tidak hanya memberikan kegiatan-kegiatan ataupun materi-materi saja akan tetapi orang tua juga memberikan contoh serta teladan dan membawa anak ke arah tujuan yang diinginkan, dengan begitu anak mampu berkembang secara fisik maupun mental.

Dijelaskan juga oleh M. Ngalim Purwanto "keteladanan adalah sebuah cara yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Semisal yang ada dalam ilmu jiwa, diketahui bahwa dasarnya manusia sejak kecil mempunyai dorongan untuk meniru dan mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, orang tua, bahkan guru dan lingkungan. Sebagaimana dalam al Qur'an Allah S.W.T. mengutus Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umat islam dalam QS. Al Ahzab ayat 21:

⁸⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab; 21).⁸⁵

Pada ayat ini ditunjukkan bahwa meneladanin Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya, dan ayat ini dijadikan sebagai dasar agar manusia bisa meneladani Rasulullah SAW, maka orang tua sebagai pendidik utama didalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk jiwa anak, sifat yang sabar, teguh pendirian, akhlakul karimah merupakan sifat yang harus ditanamkan kepada anak. Sehingga mereka memiliki jiwa dan mental yang kuat dengan kepribadian yang baik.

3. Memilih Teman

Memilih teman merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an. Teman memiliki pengaruh yang besar didalam perubahan sikap dan anak juga karena teman merupakan kawan bermain bagi anak didalam

⁸⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (PT.Karya Toba Putra, sūrah al-Ahzab, 21), 832.

lingkungan sekitarnya. Baik temannya maka bisa dipastikan baik hasilnya sedangkan buruk temannya maka dipastikan buruk juga hasilnya.

Pada temuan peneliti yang dilakukan di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak dan Remaja ditemukan bahwa peran orang tua karir dalam memilih teman terhadap kawan bergaul anaknya menjadi salah satu faktor keberhasilan meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an. Karena dengan berteman dengan anak yang sefrekuensi dalam belajar menghafal al Qur'an menjadi motivasi bagi anak untuk terus mengembangkan dirinya dan meningkatkan kualitas menghafalnya.

Memiliki sahabat orang-orang shalih merupakan suatu kenikmatan dan karunia dari Allah yang sangat besar. Dalam Kitab Qutul Qulub Fii Muamalatil Mahbub, Khalifah Umar bin Khattab berkata, *“Tidaklah seseorang diberikan kenikmatan setelah Islam, yang lebih baik daripada kenikmatan memiliki saudara (semuslim) yang saleh. Apabila engkau dapati salah seorang sahabat yang saleh maka peganglah erat-erat.”*⁸⁶

Sebagai makhluk sosial, tentu tidak lepas dari berinteraksi dengan orang lain. Akhlak dan perilaku yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh akhlak dan perilaku lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, agama yang kita imani sebagai nafas kehidupan seorang muslim, memberikan panduan untuk selalu bergaul dengan orang-orang shalih agar akhlak dan perilaku orang-orang tersebut dapat mempengaruhi kita menjadi pribadi yang lebih

⁸⁶ S. Kom Nur Hamid Sutanto, “Bertemanlah Dengan Orang-Orang Shalih,” Direktorat Pendidikan & Pembinaan Agama Islam, 2021, <https://dppai.uii.ac.id/bertemanlah-dengan-orang-orang-shalih/>.

baik. Dengan bersama orang-orang shalih, kita akan senantiasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik. Begitu juga ketika dalam keadaan lemah atau ingin berbuat sesuatu yang buruk, maka setidaknya ada pengingat yang selalu mengembalikan diri ke jalan yang benar. Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا يَعْدُمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا حَبِيثَةً

Artinya: “Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang buruk”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Terkadang sedikit banyak dapat menilai kebaikan seseorang dengan melihat pergaulan antar sesama temannya, karena kebaikan seseorang memberikan pengaruh baik lingkungan sekitarnya. Begitupun sebaliknya, keburukan seseorang juga bisa memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, seorang muslim haruslah senantiasa berusaha untuk bergaul dengan orang baik dan orang shalih, dengan harapan kebaikan itu akan mempengaruhi dirinya. Rasulullah memberikan teladan dengan menjadikan pergaulan sebagai salah satu faktor yang digunakan dalam menilai seseorang. Rasulullah SAW bersabda;

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya: Seseorang bisa dilihat dari perilaku beragama sahabatnya. Hendaklah kalian memperhatikan bagaimana sahabatmu dalam beragama. (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Sebagaimana dengan orang tua karir memiliki peran serta tugas bagi anaknya untuk memilih teman yang baik dan shalih didalam kegiatannya sehari-hari. Karena bisa dipastikan sebagaimana penjelasan diatas memilih teman yang baik akan berdampak baik terhadap tumbuh kembang dan perilaku anak. Terutama dalam menghafal al Qur'an tidak bisa disandingkan dengan keburukan didalamnya. Sekali saja bersanding dengan keburukan maka akan menurun progres menghafal tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anaknya menghafal al Qur'an maka orang tua perlu untuk memperluas metode atau cara mengajar dan mendidik anak dengan baik. Dalam proses pembelajaran dirumah orang tua harus menggunakan metode yang bervariasi pada saat mengajar maupun mendidik anak supaya tidak gampang badmood dan bosan dalam hal tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua karena bila seseorang mengajar ataupun mendidik tanpa memiliki metode yang dapat menarik minat anak terutama dalam menghafal al Qur'an maka bisa dipastikan tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan.

Pada dasarnya, minat menghafal al Qur'an yang dimiliki anak akan kurang bahkan bisa membawa hasil yang tidak sesuai dengan harapan, hal ini bisa saja terjadi apabila metode yang diterapkan oleh orang tua dirumah tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga menentukan sebuah metode dengan

perencanaan serta kegiatan-kegiatan untuk anak akan mempengaruhi tingkat motivasi anak dalam menghafal al Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Adapun faktor pendukung keberhasilan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak dan Remaja Al Adn Malang yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor dalam diri sendiri merupakan sebuah kondisi yang sudah berada dalam diri seseorang yang belajar, yang dapat mempengaruhi semangat belajarnya. Sehingga pada saat proses belajar maupun mengajar berlangsung akan terhambat apabila tidak adanya kesadaran diri dalam diri anak maupun seseorang jika tidak bisa mengontrol dan mengendalikannya.

Terdapat beberapa unsur yang ada pada faktor internal yaitu unsur fisiologi dan psikologi. Dari kedua unsur yang ada ini akan mempengaruhi motivasi anak dalam meningkatkan proses menghafal al Qur'an terutama anak yang memiliki orang tua karir yang mungkin jarang memiliki waktu bersama anak kecuali ketika pagi, malam dan waktu libur kerja. Dari kedua unsur ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan anak ketika mengikuti alur proses pembelajarannya.

Menurut Kompri, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar dan menghafal al Qur'an, antara lain:

a) Cita-cita dan Aspirasi Anak

Cita-cita merupakan sebuah harapan yang dimiliki setiap individu di masa depannya, dengan adanya motivasi menghafal al Qur'an yang dapat menumbuhkan usaha yang giat agar mampu mencapai harapan dan cita-cita tersebut.

b) Kemampuan Anak

Dalam hal kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak haruslah sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita dan harapannya. Sebab ini akan memperkuat tumbuhnya motivasi menghafal pada dirinya sehingga itu akan menunjang tercapainya sebuah tujuan.

c) Kondisi Anak

Kondisi anak akan mempengaruhi motivasi belajar maupun menghafalnya, baik itu dari kondisi jasmaninya maupun rohaninya. Sebab anak yang kondisi jasmani dan rohaninya baik akan mampu memfokuskan perhatiannya dalam belajar menghafal dan mampu mengontrol emosi dalam dirinya. Maka itu akan memunculkan suatu perbuatan yang bersifat positif yang akan mengarah kepada tujuan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau luar adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi lancar atau tidaknya jalannya proses menghafal al Qur'an yang dilakukan oleh anak. Ada beberapa faktor

eksternal yang mempengaruhi keberhasilan peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an antara lain:

a. Kedekatan Orang Tua dan Anak

Didalam proses belajar mengajar dirumah orang tua memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan, karena memang sejatinya orang tua merupakan pendidik utama bagi anaknya. Adanya kedekatan antara orang tua dan anak menimbulkan tingkat keberhasilan yang lebih efektif dibandingkan dengan tidak adanya kedekatan tersebut.

Keterdekatan antara orang tua dan anak dicontohkan oleh nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Perlunya membangun kebersamaan dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Dikisahkan pada QS ash-shaffat ayat 102 jelas diterangkan bagaimana nabi Ibrahim dan anaknya nabi Ismail bekerjasama mencari nafkah.⁸⁷ Gambaran tersebut menjelaskan bagaimana hubungan antara ayah dan anak sangatlah dekat, tidak mungkin seorang anak mendampingi orang tuanya bekerja mencari nafkah jikalau belum terbangun kebersamaan yang berlangsung lama dan saling percaya antara keduanya.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ١٠٢

Artinya: Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku,

⁸⁷ Siti Zainab, “Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat Ayat 100-102),” *Jurnal Nalar* Vol 1, No (2017): 52–53.

sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Inshaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya sebuah kebersamaan dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Hal ini tidak didapatkan secara cepat namun butuh proses dan waktu yang lama. Oleh karena itu diperlukannya kedekatan antara orang tua dan anak untuk membangun sebuah kebersamaan dan kedekatan secara personalitas. Orang tua karir ataupun tidak memang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua yang menginginkan anaknya bisa menghafal al Qur'an di era sekarang ditengah perkotaan Malang.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas orang tua memiliki peran yang sangat penting didalam membangun kebersamaan dan kepercayaan anak terhadap dirinya. Sehingga anak bisa mengikuti proses kegiatan menghafal al Qur'an dirumah tanpa adanya paksaan dari orang tua. Tanggung jawab orang tua karir terhadap anak menjadi tolak ukur untuk peningkatan motivasi anak menghafal al Qur'an.

b. Teman dan Lingkungan

Teman bermain dan bergaul anak serta lingkungan juga menjadi salah satu perhatian bagi orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal al Qur'an dirumah. Orang tua bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak didalam pendidikannya. Teman bermain dan bergaul

anak perlu diperhatikan oleh orang tua. Karena teman baik/shalih maka akan membawa kebaikan bagi anak dan sekitarnya sedangkan teman buruk akan membawa keburukan bagi anak dan lingkungan sekitarnya.

Mengapa orang tua harus selektif dalam memilih teman bagi anaknya? Karena di dunia ada golongan manusia yang terlihat baik kepada seseorang, tetapi justru semakin menjauhkan dan menyesatkan dari jalan kebenaran yang lurus. Oleh karena itu seseorang perlu untuk senantiasa membekali diri dengan ilmu. Sehingga dalam beramal kita memiliki dasar serta prinsip hidup dalam menjalani kehidupan di dunia nyata. Mempelajari ilmu dan terus belajar menjadi penting dan tidak ada batasan waktunya, baik anak-anak orang tua, pria dan juga wanita. Hal ini berguna bagi semua orang untuk membedakan dalam memilih golongan dan teman yang sesuai untuk kehidupan di akhirat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya teman dan lingkungan menjadi tolak ukur keberhasilan orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an. Terlebih lagi lingkungan yang berada di perkotaan Malang yang dimana perkotaan memiliki berbagai macam ujian yang kalo bisa dibilang untuk tetap bertahan dalam kebaikan (menghafal al Qur'an) merupakan sesuatu yang sulit dibandingkan dengan lingkungan pondok pesantren yang rata-rata teman dan lingkungan sekitarnya mendukung dalam proses peningkatan motivasi anak menghafal al Qur'an.

C. Dampak dan hasil dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an.

Dampak dari pada peran orang tua karir sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an, karena dengan adanya peran dari orang tua karir serta perencanaan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua karir dirumah mampu mengubah perilaku anak ketika berada di rumah maupun diluar rumah. Tidak hanya itu, anak mampu mandiri dalam hal belajar ketika dirumah karena sudah timbulnya rasa kebersamaan dan kepercayaan dari anak terhadap orang tuanya. Anak beranggapan dengan apapun yang dilakukan dirumah akan memiliki dampak positif terhadap dirinya dikemudian hari..

Berdasarkan apa yang ditemukan peneliti bahwa adanya dampak positif yang dirasakan oleh anak yang digunakan oleh orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang antara lain:

1. Tekun Menghafal al Qur'an di Rumah

Tekun yang berarti rajin, tekun menjadi sebuah modal utama untuk suksesnya sebuah perbuatan yang dilakukan. Sehingga dalam hal ini digambarkan ketekunan siswa dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Banyak orang yang melakukan perbuatan kecil bahkan sesederhana apapun apabila didasari ketekunan maka perbuatan tersebut akan mendatangkan manfaat yang sangat

besar.⁸⁸ Sikap tekun ini juga ditekankan dalam al-qur'an Q.S Al-Muzzammil (73);

8:

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ۝ ۸

Artinya: “Sebutlah tuhanmu, dan beribadahlah kepadanya dengan penuh ketekunan”. (QS. Al-Muzzammil: 8)⁸⁹

Dijelaskan dalam ayat di atas bahwa sebagai makhluk Allah S.W.T. hendaklah memperbanyak untuk mengingat-Nya dan menyerahkan seluruh waktu untuk beribadah kepada-Nya, dalam konteks pendidikan ialah melakukan sebuah pekerjaan yang berlandaskan ketekunan agar mendapatkan manfaat yang diinginkan, baik perbuatan itu kecil ataupun besar.

Sebagai orang tua dari anak-anak yang mencoba menghafal al Qur'an dari rumah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik utama di rumah, maka orang tua sepatutnya membantu anak agar selalu tekun dalam menghafal al Qur'an meskipun hanya menemani murojaah sebentar. Karena dengan hal yang sekecil ini memiliki dampak yang besar bagi peningkatan motivasi anak menghafal al Qur'an.

2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Hampir senada dengan sikap tekun, ulet berarti tidak putus asa yang disertai dengan kamuan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Orang yang ulet adalah orang yang tabah mengalami penderitaan yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatannya sendiri guna mewujudkan keinginan-keinginannya. Orang

⁸⁸ Wira Solina, Erlamsyah, and Syahniar, “Hubungan Antara Perlakuan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2 No. (2013): 292.

⁸⁹ Quran Kemenag, “Al Muzzammil(20),” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

yang ulet tidak pernah menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan, selalu berusaha dan menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk memupuk sikap ulet pada diri seseorang. Berangkat dari kegagalan yang dialami, maka seseorang yang memiliki sikap ulet justru akan berusaha sampai akhir untuk meraih kesuksesan dalam usahanya.

Dalam al-Qur'an digambarkan mengenai keuletan seseorang dalam mentaati Allah S.W.T. dan Rasulnya:

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنذَرُوا نَفْسَهُمْ وَمَا سَأَلُوا بِرَبِّهِمْ أَجْرًا خَشَوْهُم بِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۚ وَالَّذِينَ لَبَّوْا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالَّذِينَ أَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاجِلًا سَبِيلَ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ يَذْكُرُونَ مَقَامَ دُعَاةِ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَهْلًا حَسْبًا ۚ وَالَّذِينَ هَادَى اللَّهُ شَعْوَابَهُمْ ۚ وَمَن يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَمَتُهُ ۗ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapatkan luka (dalam peperangan uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang berakwa ada pahala yang besar. (yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: 'sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka', maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: cukuplah Allah menjadi pelindung kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. (QS. Ali 'Imran: 172-173)⁹⁰

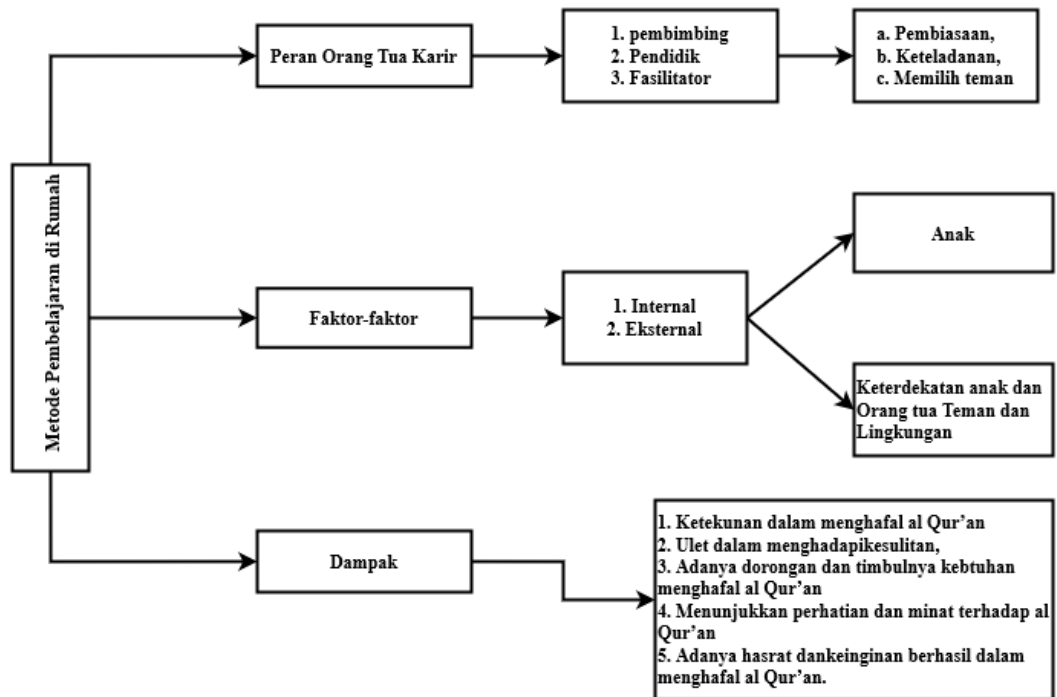
3. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Menghafal al Qur'an
4. Menunjukkan Perhatian dan Minat Terhadap al Qur'an
5. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

⁹⁰ Ikhyia Ulumiddin, Al- Quran, QS Ali 'Imran[172-173].

Dengan beberapa dampak yang ditimbulkan dari peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an setelah menerapkan perencanaan serta langkah-langkah kegiatan dirumah. Terdapat beberapa metode atau cara yang dilakukan oleh orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anaknya menghafal al Qur'an seperti: Mendekati anak secara kekeluargaan (Keibuan, Kebapakan), Sering mengajak anak mengobrol di setiap waktu dengan santai maupun tegas sebagai bentuk perhatian, Memberikan reward kepada anak ketika berhasil melewati level hafalan ke level selanjutnya, Orang tua tidak membandingkan anak dia dengan anak orang lain, Orang tua selalu meminta temannya untuk selalu bisa kerjasama.

Sedangkan dampak yang lain juga dirasakan oleh orang tua karir terkait dari pendekatan-pendekatan yang sudah dilakukan oleh orang tua ke anak, diantaranya anak mampu memahami betapa pentingnya belajar al Qur'an dan menghafalnya. Sehingga anak dapat mempraktekkan dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua mengharapkan bahwa dengan menerapkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada anaknya sebagai bekal untuknya dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya, baik dirumah maupun dilingkungan masyarakat lainnya.

Gambar 5.1 Metode Pembelajaran di Rumah



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja maka ditemukan beberapa kesimpulan diantaranya:

- 1) Orang tua karir memiliki peran sebagai pendidik utama bagi anaknya, sebagai pembimbing, sebagai pendorong, sebagai fasilitator, sebagai panutan, dan sebagai pemberi contoh. Adapun untuk meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an orang tua karir melakukan pendekatan-pendekatan yang dilakukan terhadap anak dengan merancang perencanaan-perencanaan dan kegiatan-kegiatan dirumah tentu dengan metode-metode yang sesuai dengan kondisi anak sehingga anak menerima hal tersebut tanpa adanya paksaan. Adapun perencanaan dan metode yang diterapkan orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang antara lain: a. Membuat perencanaan dirumah serta kegiatan yang ditujukan kepada peningkatan motivasi anak menghafal al Qur'an, b. Menentukan cara pendekatan serta metode parenting yang paling cocok serta berpengaruh untuk keefektifan proses menghafal ketika dirumah, c. Menetapkan perencanaan dan langkah-langkah serta metode yang paling efektif terhadap anak ketika dirumah.

- 2) Sedangkan metode yang digunakan adalah: a. Pembiasaan, b. Keteladanan, c. Memilih teman. Faktor yang mendukung keberhasilan dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, Anak, dan Remaja Al Adn Malang antara lain: a. Faktor internal yang menjadi penunjang keberhasilan meningkatnya motivasi anak menghafal al Qur'an, faktor internal ini merupakan faktor yang ada pada diri anak berupa minat belajar dan menghafal al Qur'an, kesadaran anak untuk menambah hafalan al Qur'annya serta semangat dari anak itu sendiri. b. Faktor eksternal ialah faktor yang menunjang keberhasilan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an. Faktor ini dipengaruhi oleh adanya dorongan dari beberapa pihak terutama dari orang tua itu sendiri, teman, dan lingkungan sekitar.
- 3) Dampak dari peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an di lembaga Rumah Tahfidz Balita, anak, dan Remaja Al Adn Malang seperti munculnya ketekunan dalam menghafal al Qur'an, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya dorongan dan timbulnya kebtuhan menghafal al Qur'an, menunjukkan perhatian dan minat terhadap al Qur'an, serta adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam menghafal al Qur'an.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya peran dari orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an mampu menumbuhkan rasa yang berbeda dari sebelumnya, yaitu seperti tumbuhnya keinginan yang tinggi bagi

anak untuk menghafal al Qur'an, maka dari itu sebagai pendidik utama orang tua harus benar-benar menemani anaknya dalam setiap proses yang ada sehingga tercapainya tujuan bersama.

2. Meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an supaya anak bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik dari ranah bagaimana anak memahami, menghayati, sampai mempraktekkan dan mengamalkan nilai-nilai dari proses menghafal al Qur'an itu.
3. Munculnya pembiasaan dalam diri anak menjadi sebuah dampak yang signifikan dari perencanaan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua karir di rumah, karena orang tua selalu mengingatkan, serta memberikan pengertian kepada anak bahwa dekat dengan al Qur'an akan memberikan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga RUTABA Al Adn dalam meningkatkan visi dan misi tujuan diperlukan kerjasama dengan orang tua agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan dari lembaga. Supaya hasil yang diinginkan maksimal dan memberikan kesan yang baik dan menginspirasi kepada para orang tua diluar sana
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan kembali penelitian terkait peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an, karena dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan.

3. Kepada orang tua karir khususnya, sesibuk apapun dalam dunia pekerjaan luangkanlah waktu bersama anak dengan melihat potensi yang ada pada diri anak. Karena anak merupakan investasi orang tua untuk jangka panjang. Baiknya anak saat ini maka dipastikan kedepannya akan baik dan buruknya anak saat ini akan memberikan dampak buruk juga kepada anak dan orang tua dikemudian harinya.

Daftar Pustaka

- Adi, Is Bandi Rukmini. *Psikologi, Pekerja Sosial, Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Penikiran*. Jakarta: Grapindo Persada, 1994.
- Adn, Al. "Rumah Tahfidz Al Qur'an Balita, Anak Dan Remaja." Al Adn, 2021. <https://aladn.id/>.
- Al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Alfianto, Ahda Bina. *Mudah & Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*. Solo: Ziyad Visi Media, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daud, Firdaus. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume 19, (n.d.): 247–50. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626%0A>.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5 (2017): 175. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/Index.Php/Lantanida/Article/Download/2838/2064%0A>.
- Fathurrohman, Pupuh, and Aan Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Adiatma, 2012.
- Haerul Akmal, M.H. "Mendidik Anak Sholat Ala Rasulullah SAW." *Fakultas Tarbiyah Universitas Darussalam Gontor*. 2021. <http://tarbiyah.unida.gontor.ac.id/mendidik-ala-rasulullah/>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- Huberman, Matthew B. Miles dan Michael. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Jhonson, and Lenny. *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Askep Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Kemenag, Quran. "Al Muzzammil(20)." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Lestary, Renny. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung." Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- M.Pd, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhadjir, Noeng. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muzakkir. "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Persepektif Hadist." *Lentera Pendidikan* Vol 18 No. (n.d.): 107–21.
- Nasution, S. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nur Hamid Sutanto, S. Kom. "Bertemanlah Dengan Orang-Orang Shalih." Direktorat Pendidikan & Pembinaan Agama Islam, 2021. <https://dppai.uii.ac.id/bertemanlah-dengan-orang-orang-shalih/>.
- Oktifiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik."

Jurnal Kependidikan Vol.5 No. (2017): 219.

<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kulaitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Qodir, Dr. Faqihuddin Abdul. “Kolom Kang Faqih: Memahami Frasa ‘Al-Ummu Madrasatul Ula.’” Rumah Kitab Bersama, 2021.
<https://rumahkitab.com/kolom-kang-faqih-belajar-adalah-hak-dasar-perempuan-dalam-islam/>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya, 2005.
- RI, Departemen Agama. *Mushaf Marwah Al-Qur’an Tajwid, Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, 2009.
- Robins, Stepphan P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Printice Hall Cliffs, 1986.
- Sa’d, Riyadh. *Agar Anak Mencintai Al Qur’an*. Bandung: Ibs, 2007.
- Sa’dulloh. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sardiman. *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sardiman, Am. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Setiawan, Ahmad Fikri. “Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sobariah. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.” UNiversitas Islam Negeri Raden

- Intan Lampung, 2017.
- Solina, Wira, Erlamsyah, and Syahniar. "Hubungan Antara Perlakuan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2 No. (2013): 292.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suparno, Paul. *Guru Demokrasi Di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Supriyono, Widodo, and Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tharaba, M Fahim, and Moh. Fadil. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera, 2015.
- Tirtaraharja, and La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahosumidjo. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo, 1996.
- Zainab, Siti. "Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat Ayat 100-102)." *Jurnal Nalar* Vol 1, No (2017).
- Zumrudiyah, Reni. "Pola Asuh Orang Tua Karir Dan Non Karir Dalam

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.